

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN
OBJEK DERMAGA TUA SAPOIHA DI DESA SAPOIHA
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

MUSFIRA

17 0401 0173

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

2022

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN
OBJEK DERMAGA TUA SAPOIHA DI DESA SAPOIHA
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfira
NIM : 17 0401 0173
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Februari 2022

Yang Membuat pernyataan


Musfira
17 0401 0173



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara yang ditulis oleh Musfira, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.0401.0173 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan 20 Syaaban 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 5 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, SE., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Humaidi, S.EI., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., MA. | Pembimbing I | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara”, setelah melalui proses yang panjang, meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliah, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil ‘alamin*.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Sudirman dan ibu Marwana, yang sangat luar biasa mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan untuk anak-anaknya. Semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

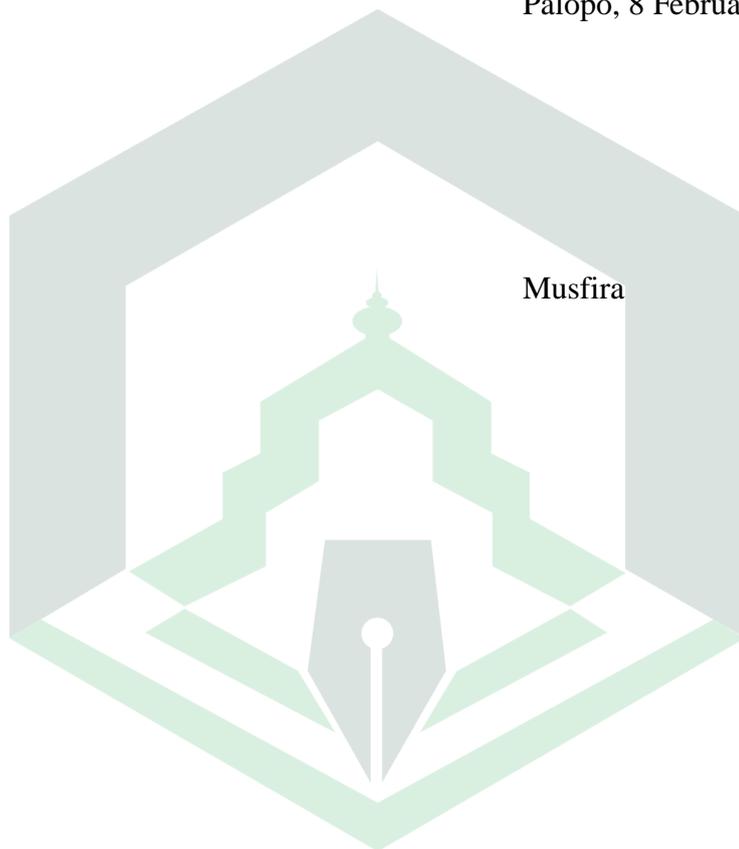
1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M,Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo.
4. ABD. Kadir Arno, S.E.sy., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo.
5. Ilham, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Hendra Safri, SE., M.M. selaku penguji I dan Pak Humaidi, S.El., M.El. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Junaedi selaku kepala desa Sapoiha yang telah memberikan izin dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian penulis.
10. Kepada masyarakat desa Sapoiha, terimah kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi ekonomi syariah Agama IAIN Palopo angkatan 2017.
12. Kepada seluruh teman teman program studi ekonomi syariah khususnya Ekis D yang sudah membantu dan memberikan support kepada penulis.
13. Kepada sahabat-sahabatku (*support system*) terimah kasih telah menjadi sahabat setia yang selalu kebersamai penulis dalam suka duka, serta dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt menuntun kearah yang benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 8 Februari 2022



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Komponen

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal

bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* bukan *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrahdan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammahdan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
عَرَسِيٌّ : ‘arasi (bukan ‘arasiyy atau ‘arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah*

terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'âlā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	10
1. Peran pemerintah desa	10
2. Pengembangan objek wisata.....	19
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Definisi Istilah.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	53
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat Qs. Al-A'raaf/56.....	21
------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data informan.....	40
Tabel 4.1 Jumlah penduduk	47
Tabel 4.2 Luas wilayah	47
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan	48
Tabel 4.4 Mata pencaharian	49
Tabel 4.5 Sarana dan prasarana.....	49
Table 4.6 Indikator dan pembahasan.....	60



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka piker	38
Bagan 1.2 Struktur pemerintah Desa Sapoiha	51



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Sk Penguji

Lampiran 3 Buku Kontrol

Lampiran 4 Kartu Kontrol

Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Persetujuan Penguji

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 9 Sertifikat PBAK

Lampiran 10 Sertifikat Mahad Al-jami'ah

Lampiran 11 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-qur'an

Lampiran 12 Kuitansi Pembayaran UKT

Lampiran 13 Sertifikat Toefl

Lampiran 14 Cek Plagiasi

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian

Lampiran 16 Bebas Mata Kuliah

Lampiran 17 PPT

Lampiran 18 KHS

Lampiran 19 Dokumentasi

Riwayat Hidup

ABSTARK

Musfira., 2021. *“Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ilham, S.Ag., MA.

Skripsi ini membahas tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara dan untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan objek Dermaga Tua Sapoiha. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sapoiha Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala Desa dan bpd, pedagang serta pengunjung di Dermaga Tua Sapoiha. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:1) peran pemerintah terkait pengembangan objek Dermaga Tua Sapoiha yaitu pemerintah desa membangun fasilitas seperti jembatan titian, gazebo, masjid terapung sarana guna menunjang kegiatan para wisatawan, serta dengan membuat stand atau kedai untuk dijadikan tempat berdagang guna meningkatkan pendapatan masyarakat. 2) kendala dalam mengembangkan objek Dermaga Tua Sapoiha ialah lokasi yang ditempati masih milik menrti perhubungan dan juga memiliki keterbatasan dana.

Kata Kunci: Peran pemerintah Desa, Pengembangan objek Dermaga

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu negeri dengan jumlah objek wisata yang sangat melimpah serta objek wisata tersebut bisa kita jumpai bermacam susunan bukan Cuma buat golongan tertentu saja, sehingga untuk mengembangkan objek wisata dilakukan dengan sungguh-sungguh serta mengaitkan pihak-pihak yang terpaut. Tidak hanya itu untuk mencapai seluruh tujuan dalam pengembangan objek wisata wajib memberikan dukungan dan mempromosikan biar kemampuan serta daya tarik wisata lebih diketahui lagi serta sanggup menarik calon turis buat mendatangi serta menikmati tempat wisata tersebut. Dalam perihal ini industry pariwisata berlomba-lomba dalam menghasilkan produk pariwisata lebih bermacam-macam menyangkut pelestarian dari objek wisata itu sendiri cocok dengan tujuan pembangunan pariwisata ialah buat mengenalkan keelokan alam sekalian menaikkan pemasukan desa supaya dapat lebih tumbuh dan maju.¹

Pariwisata di Indonesia sangat gampang dibesarkan dengan melaksanakan revisi infrastruktur, keamanan serta management yang baik supaya sanggup menghasilkan sektor pariwisata yang diminati turis lokal ataupun asing dengan rasa kepuasan yang baik. Peningkatan pada sektor pariwisata juga menggalakkan aktivitas semacam lapangan kerja, pemasukan warga, serta pemasukan wilayah. Untuk kebijakan pemerintah wilayah dalam pengembangan objek wisata sangat

¹ Ahmad Zainal Arifin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Bayu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang", Skripsi Strata 1, (Riau:Universitas Mataram Raja Ali Haji Tanjung Pinang), 2017, 3.

penting peranannya dalam mendukung keberhasilan pembangunan wisata nasional.²

Sebagian masyarakat di Indonesia hidup didaerah pedesaan yang mana didesa inilah kemampuan sumberdaya manusia dengan sumberdaya alam. Pembangunan menitikberatkan pedesaan ialah sesuatu aksi yang startegis sebab langsung ataupun tidak langsung perihal ini hendak bagikan akibat yang positif.

Di Indonesia sendiri kata pembangunan nyaris jadi kata kunci buat seluruh perihal antara lain ialah pembangunan pariwisata, Indonesia bisa melaksanakan pembangunan disektor pariwisata. Pembangunan pariwisata itu sendiri ialah sesuatu kegiatan dengan metode menggali seluruh kemampuan pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, ataupun sumberdaya buatan manusia itu sendiri yang dimana seluruhnya membutuhkan penganangan secara merata.³

Desa Sapoiha merupakan pemekaran Desa Watunohu pada tanggal 24 April 1982 dan salah satu desa dari 8 desa di kecamatan watunohu , luas wilayah desa sapoiha adalah 240 Ha yang terdiri dari pertanian, perkebunan, tambak, peternakan, dan hutan mangrove. Dermaga Sapoiha sendiri dulunya tempat sandaran kapal angkutan umum kini terbangkalai dan fasilitas yang ada seperti Gedung tua dialihfungsikan menjadi objek wisata yang sementara ini dalam

² Rotua Kristin simamora dan rudi salam sinaga, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, VOL. 4, NO. 2, (Edisi 2016), 80. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

³ Alpinus murigol, “patisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata”, skripsi strata 1, (Yogyakarta: APMD 2017), 2.

pembangunan dan bisa lebih berkembang. Kolaka Utara merupakan salah satu wilayah yang cukup menarik di provinsi Sulawesi Tenggara karena banyaknya lokasi yang menjadi objek wisata bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung, salah satunya adalah Dermaga Tua Sapoiha yang terletak di Desa Sapoiha Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara yang cukup dikenal keasrian hutan dan lautnya yang disertai dengan jembatan titian.

Keberadaan Dermaga Tua Desa Sapoiha merupakan salah satu desa yang dimiliki kabupaten Kolaka Utara yang terletak di Kecamatan Watunohu, Desa Sapoiha sendiri memiliki bentangan lahan yang luas sehingga bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata alam dan berbagai peluang bisnis nantinya. Dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Sapoiha ini peran pemerintah desa serta kesadaran masyarakat sangat penting dengan membuat segala potensi yang ada menjadi berkembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa objek wisata Dermaga Tua Sapoiha masih dalam tahap pembenahan sampai sekarang sedangkan sudah banyak wisata lokal dan mancanegara yang sudah berkunjung. Itulah sebabnya objek wisata Dermaga Tua Sapoiha ini harus mendapatkan perhatian yang lebih oleh pemerintah untuk bisa dikelola dengan baik agar dapat menjadi tempat wisata yang berpotensi sebagai objek wisata alam yang menarik dan peluang bisnis bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Misalnya yang kita ketahui bahwa suatu Kawasan dengan pengelolaan pariwisata dengan baik menciptakan berbagai perkembangan yang maju disegala aspek kehidupan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dituangkan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha?
2. Apa saja kendala dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif, setidaknya dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan, serta berbagi kontribusi dan kontribusi pemikiran terhadap pembangunan ekonomi pada khususnya Objek pembangunan Dermaga tua di desa Sapoiha.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan supaya bisa meningkatkan kemampuan desa lewat objek wisata supaya bisa mensejahterakan yang mandiri tanpa ketergantungan dorongan dari pemerintah desa.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam menyusun penelitian ini yang berjudul peran pemerintah desa dalam mengembangkan obyek dan daya tarik wisata dermaga tua didesa sapoiha diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Riset relevan tadinya yang cocok dengan riset ini merupakan riset yang dilakukan oleh Erlin Damayanti, Mochammad Saleh Soeaidy, dan Heru Ribawanto dengan judul “Strategi Capacity building pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampoeng ekowisata berbasis masyarakat lokal”. Penelitian tersebut memakai tata cara riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari riset tersebut merupakan pengembangan kemampuan kampoeng ekowisata bendosari yang digagas oleh pemerintah desa dengan mempraktikkan strategi capacity building dari segala elemen yang ikut serta selaku pengelola ekowisata ialah pemerintah desa, warga lokal serta pula organisasi lokal. Dalam pengembangan kampoeng ekowisata bendosari, pula bisa menciptakan ialah meningkatnya mutu sumber energy manusia serta perekonomian warga lokalyang diisyarati dengan meningkatnya komentar warga, membaiknya infrastruktur desa, serta meluasnya lapangan pekerjaan untuk warga setempat. Setelah itu factor pendukung pengembangan kampoeng ekowisata bendosari merupakan ciri kemampuan ekowisata, semangat warga local dalam melakukan program pembangunan dan kedudukan pemerintah desa bendosari yang sangat kokoh buat menggapai kampoeng ekowisata. Sebaliknya yang jadi

factor penghambat merupakan mutu sumber daya manusia yang masih rendah, keterbatasan dana serta pula pemerintah wilayah kabupaten malang belum aktif.⁴

Perbedaan peneliti adalah peneliti menggunakan judul “Peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata dermaga tua sapoiha didesa sapoiha kabupaten kolaka utara”, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha didesa sapoiha. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan.

2. Hasil Riset relevan yang kedua yang cocok dengan riset ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dewan Mahardika dengan judul “peran pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata kebudayaan kebo-keboan di desa alasmalang kecamatan singojuruh kabupaten banyuwangi” riset tersebut memakai tata cara riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ada pula hasil riset pengembangan wisata budaya kebo-keboan yang sudah dikelola oleh desa serta lembaga adat dengan menciptakan manfaat ialah dengan tingkatkan perekonomian pemasukan warga dengan terbukanya sebagai lapangan pekerjaan sekalian bisa mengenalkan budaya local buat dijadikan wisata budaya. Namun energi dukung infrastruktur dan sarana penunjang di desa alasmalang belum maksimal. Peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata budaya ini belum maksimal terutama dalam pengembangan aksesibilitas karena masih banyak kekurangan seperti dalam penunjuk jalan, serta belum adanya angkutan umum menuju desa.

⁴ Erlin Damayanti, dkk., “Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal”, *Jurnal Administrasi Publik*, VOL. 2, NO. 3, (Edisi 2017), 470.

Dalam pengembangan amenities dan akomoditas wisata peran pemerintah mulai membantu dalam hal pengembangan seperti fasilitas serta ruang tamu undangan, keamanan, pagar pembatas, dan masih banyak lagi. Tapi ada beberapa yang belum maksimal, sedangkan untuk pengembangan atraksi daya tarik wisata serta citra wisata sudah mengalami peningkatan.⁵

Perbedaan dari peneliti adalah peneliti menggunakan judul “Peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha didesa sapoiha kabupaten kolaka utara”, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha sehingga bisa meningkatkan wisatawan. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian pendapatan masyarakat. Persamaan penelitian yang sudah dilakukan dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama ingin mengembangkan objek wisata.

3. Hasil Riset relevan yang ketiga yang cocok dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulianti dengan judul “Dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat”. Hasil penelitiannya menampilkan komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan layanan wisata. Dampak signifikan yang dialami oleh warga desa Tanjung Setiya adalah awal dari sebuah peluang bisnis yang menawarkan peluang bisnis sebagai berikut usaha

⁵ Dewan Mahardika, “peran pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata kebudayaan kebo-keboan di desa alasmalang kecamatan singojuruh kabupaten banyuwangi”, skripsi starata 1, (Jember: Universitas Jember 2018), 38. <http://repository.unej.ac.id>

kuliner, usaha penginapan, took cendera mata yang memadai kebutuhan keluarga serta bayaran pendidikan.⁶

Perbedaan dari peneliti ialah peneliti menggunakan judul “peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha didesa sapoiha kecamatan watunohu kabupaten kolaka utara”, dimana peneliti ingin mengetahui pengembangan objek dermaga tua sapoiha. Sedangkan peneliti yang sudah dilakukan ingin melihat dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun persamaan peneliti dan peneliti sebelumnya ialah peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

4. Hasil Riset relevan yang keempat yang cocok dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah dengan judul “Peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam lewaja si kabupaten enrekang”. Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan informasi dicoba secara triangulasi (gabungan), analisis data bertabiat induktif. Hasil penelitian melaporkan bahwasanya kedudukan pemerintah(Dinas Pemuda Olahraga serta Pariwisata) sangat dibutuhkan dalam memenuhi fasilitas serta prasarana penunjang turis. Aspek yang pengaruhi pengembangan wisata merupakan partisipasi warga serta banyaknya kemampuan wisata yang dapat dibesarkan, sebaliknya aspek penghambat merupakan keterbatasan dana serta minimnya akses mengarah objek wisata.⁷

⁶ Dini Yulianti, *Dampak pengembangan pariwisata kesejahteraan masyarakat*, (Metro:IAIN Metro, 2020) 3

⁷ Nurfadillah, “Peran Pemerintah Dalam Mengelola Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”, Skripsi Strata 1, Makassar:UNISMUH Makassar, 2018.

Perbedaan dari peneliti ialah peneliti menggunakan judul “peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha didesa sapoiha kecamatan watunohu kabupaten kolaka utara”, disini peneliti ingin melihat bagaimana pemerintah desa untuk mengembangkan objek didermaga tua sapoiha, sedangkan peneliti sebelumnya ingin mengetahui peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam lewaja di kabupaten enrekang. Adapun perasamaan peneliti ialah sama-sama dalam keterbatasan dana serta menggunakan penelitian kualitatif.

B. Landasan teori

1. Peran Pemerintah Desa

a. Pengertian Peran

Menurut Bahasa peranan berasal dari kata “kedudukan”. Kedudukan mempunyai arti ialah seperangkat tingkatan Diharapkan rangkaian harapan orang-orang yang hidup dalam masyarakat, yaitu orang-orang yang hidup dalam masyarakat, akan menjadi penting. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “Peran adalah bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan.”⁸

Dan setiap orang harus memiliki perannya masing-masing dalam hidup. Misalnya, di lingkungan sekolah, setiap orang memiliki peran serta lingkungan, dan ada peran pengawas, peran guru, dan peran. siswa. atau siswa, dll..

Menurut Riyadi, peran adalah arah atau konsep yang dibentuk oleh pihak-pihak sosial yang berlawanan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan alasan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

dan sifat perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, tugas ini selalu dibarengi dengan peran.peran.⁹

Menurut istilah “kedudukan” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna sandiwara ataupun film, tukang lawak, fitur tingkah yang diharapkan dipunyai oleh orang yang berkedudukan dipartisisipan didik.¹⁰

Kedudukan ialah aspek dinamis peran (status). Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban cocok dengan perannya hingga ia sudah melaksanakan sesuatu kedudukan. Dimana peranan tersebut memastikan apa yang kita perbuat untuk warga dengan ruang-ruang apa saja diberikan oleh warga seterusnya. Adanya kedudukan dia dapat mengendalikan sikap seorang serta kedudukan ini diakibatkan oleh seorang senantiasa pada batasan-batasan yang ditetapkan dan ikatan sosial yang terdapat dalam warga merupakan ikatan antara peran-peran orang dalam warga setempat.¹¹

Levinson (dalam Herabudin) menyatakan bahwa kedudukan “peran” mencankup tiga hal yaitu:

- 1) Status meliputi status atau norma sosial yang berhubungan dengan status.

Dalam pengertian ini, status adalah seperangkat aturan yang mengatur seseorang dalam kehidupan sosial.

⁹ Bobby Putra Bagus, “Peran Aparatur Desa Dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Empat Mbelang Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang” Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara), 1.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 845.

¹¹ Matius Undagi, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Camping Ground”, Skripsi Strata 1, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta), 6-7. <http://repo.apmd.ac.id>

- 2) Kedudukan ialah sesuatu konsep tentang apa saja yang bisa dicoba oleh orang dalam warga selaku organisasi.
- 3) Kedudukan merupakan sikap orang yang berarti untuk struktur sosial warga.

Dari pembahasan diatas diartikan sebagai peran pemerintah banyak tertuju pada tugas serta guna seorang ataupun bagian-bagian dalam mendukung usaha pencapaian sesuatu tujuan yang sudah diresmikan.

b. Pengertian Desa

Istilah "desa" berasal dari bahasa India Swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negara asal, atau tanah leluhur, dan mengacu pada kesatuan hidup dengan norma yang seragam dan batas yang jelas. Wilayah pedesaan dan perkotaan mewakili karakteristik suatu komunitas, dan desa mewakili wilayah administratif atau perkotaan yang berisi beberapa desa. Desa dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berbeda budaya di wilayah yang sama. Ini dapat dibagi menjadi tiga fase seperti yang dijelaskan dalam Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 1972 dan pedoman tentang jenis desa di Indonesia. ialah: ¹²

1) Desa swadaya

Ini adalah desa yang paling terbelakang dan sangat melekat pada budaya dan adat hidup tradisional. Desa-desa ini umumnya memiliki kesejahteraan yang sangat rendah, fasilitas dan infrastruktur yang sangat buruk, dan sangat

¹² M. Indra Maulana, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Di Desa Sinar Palembang Kec. Candipuro, Kab. Lampung Selatan)", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), 19-22.

bergantung pada alam. Secara umum desa swadaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Lebih dari 50% penduduk hidup di sektor primer (perburuan, perikanan dan pertanian tradisional).
 - b) Tingkat produksi yang sangat rendah di pedesaan - kurang dari 50 juta rupee per tahun.
 - c) Bea dan Cukai tetap memenuhi kewajibannya.
 - d) Pendidikan dan keterampilan rendah, kurang dari 30% lulusan SD.
 - e) Infrastruktur masih kurang.
 - f) Institusi resmi dan informal tidak berfungsi dengan baik.
 - g) Pembangunan pedesaan seringkali membutuhkan kepemimpinan dari atas karena swasembada masyarakat masih sangat rendah.
- 2) Desa swakarsa

Desa ini memiliki tingkat perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan desa swadaya. Desa ini memiliki fondasi yang kuat dan telah berkembang menjadi negara yang lebih baik. Desa mandiri dimana penduduknya mulai mengalihkan mata pencahariannya dari sektor primer ke sektor lain. Secara umum desa mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mata pencaharian masyarakat sudah mulai bergeser dari sektor primer ke sektor industri dan masyarakat pedesaan sudah mulai menggunakan mesin di sektor pertanian, kerajinan dan sektor sekunder.
- b) Produksi pertanian masih pada tingkat rata-rata. 500.000 hingga 1 juta rupiah per tahun.

- c) Institusi resmi dan informal mulai berkembang, tetapi hanya 46 yang tersisa.
- d) Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah dan Keterampilan Sosial 30-60% tamat SD dan sebagian tamat SMA.
- e) Setidaknya ada 46 fasilitas umum yang tersedia untuk umum, meskipun sarana dan prasarana baru mulai ada dan belum selesai dibangun.
- f) Kemandirian masyarakat dan gotong royong mulai tampak dalam pembangunan pedesaan, namun belum tuntas.

3) Desa swasembada

Desa memiliki otonomi yang lebih besar dalam segala bidang yang berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi. Desa mandiri ini mulai tumbuh dan berkembang berkat para petani yang tidak terikat oleh adat atau praktik pertanian. Sarana dan prasarana yang kompleks dengan perekonomian yang lebih terfokus pada produksi barang dan jasa. Dimana sektor 1 dan 2 dikembangkan lebih lanjut..

Ciri-ciri desa mandiri:

- a) Mata pencaharian masyarakat terutama berkaitan dengan jasa dan perdagangan.
- b) Produksi yang lebih tinggi di daerah pedesaan dengan pendapatan operasional tahunan sebesar 100 juta rupee atau lebih.
- c) Beberapa orang masih menggunakannya, tetapi kebiasaan tidak lagi wajib.
- d) Lembaga resmi dan informal telah berfungsi dan hidup sesuai dengan fungsinya.

- e) 60% keterampilan dan pendidikan masyarakat adalah lulusan SMA dan sebagian lagi lulusan perguruan tinggi.
- f) Bangunan dan infrastruktur mulai selesai seperti yang diharapkan.
- g) Warga sudah memiliki rencana pembangunan desa melalui swadaya dan gotong royong.

Berdasarkan perkembangan kota ini, ia memiliki dampak besar pada cara hidup masyarakat. Desa yang dekat dengan kota akan memiliki kebiasaan, gaya hidup, nilai dan percepatan pembangunan yang berbeda dibandingkan dengan desa yang sangat jauh dari kota.

Desa ialah jajaran anggota kebiasaan yang menyimpan kewibawaan buat memimpin rumahtangganya awak tambah pecah muka peruntungan mula jemputan dan kebajikan kultur yang habis diakui bagian dalam andika kewarganegaraanisme turut terdapat diwilayah kota. Dalam cabut-cabut Nomor 32 perian 2004. Undang-cabut Nomor 6 Tahun 2014 peri dusun ialah mengecam itikat angkasa buat mengotonomikan dusun tambah bermacam otonomi andika dusun serupa pemlihan kader manajer dusun, turut bermacam otonomi pendirian tertib dusun serupa perda, alasan mandala kedaulatan NKRI tampil provinsi, kota ataupun kota, turut dusun.¹³

Menurut Nurcholis menyatakan bahwa desa ialah suatau daerah yang ditempati oleh bebrapa orang yang silih memahami, hidup bergotong royong,

¹³ Dora Primapurnama Balaya, "Efektivitas Peran Pemerintah Desa Dalam Mengalokasikan Dana Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)", skripsi strata 1, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2019), 38-39. <http://repository.radenintan.ac.id>

mempunyai adat istiadat yang relative sama , dan memiliki tata cara sendiri dalam mengendalikan kehidupan masyarakatnya. Sedangkan bagi Widjaja, desa merupakan selaku kesatuan warga hukum yang memiliki lapisan asli besumber pada hak asal usul yang bertabiat istimewa.¹⁴

Dari penafsiran diatas dimengerti kalau desa ialah selaku kesatuan warga hukum serta memiliki batas-batas daerah buat mengendalikan ataupun mengurus pemerintahan ataupun kehidupan masyarakatnya.

c. Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintah desa ialah suatu penyelenggaraan urusan tentang pemerintah dan kepentingan warga setempat dalam system pemerintahan negeri kesatuan republik Indonesia. Dimana pemerintah desa lewat pembagian daerah administratif Indonesia yang terletak dibawah kecamatan dan desa yang dipandu oleh seseorang kepala desa. Desa sendiri ialah sub sistem dari penyelenggaraan pemerintah sehingga desa tersebut mempunyai kewenangan dalam mengendalikan serta mengurus kepentingan masyarakatnya.¹⁵

Pemerintah desa adalah selaku unit lembaga pemerintahan sangat dekat dengan warga yang diharapkan sanggup melaksanakan roda pemerintah desa

¹⁴ Ika Henny Husnul Khotimah, “ Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)”, Skripsi Strata 1, (Jawa Timur: UN Jember 2017), 18. <http://repository.unej.id>

¹⁵ Suriady, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kububabussalam Kabupaten Rokan Hilir”, Skripsi Strata 1, (RIAU: UIN SUSKA RIAU 2020), 13.

dengan sungguh-sungguh dan mengganti taraf hidup warga kearah yang lebih sejahtera, adil, tentram, nyaman, dan damai.¹⁶

Peran pemerintah desa dalam pengembangan sarana wisata mutlak diperlukan dalam mempromosikan potensi wisata yang ada di desa. Pasalnya, dalam satu dekade terakhir, banyak negara yang memberikan perhatian khusus pada industri pariwisata. Hal ini terlihat jelas dalam berbagai program pariwisata negara. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 tentang Kekayaan Desa, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang timbul dari kekayaan Desa yang dipisahkan menjadi kekayaan. pengelolaan, layanan, layanan. Upaya lain untuk kepentingan masyarakat pedesaan. Peran pemerintah desa dalam pembangunan sangat penting dan yang seharusnya menjadi dasar pembangunan adalah mendefinisikan peran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan bersama masyarakat setempat. Menurut Tjokroamijoyo, peran pemerintah dapat dilihat dalam tiga bentuk, ialah: ¹⁷

- 1) Peran pemerintah adalah menjaga keamanan dan ketertiban dalam proses pembangunan.
- 2) munculnya pemahaman tentang mengabdikan negara, di mana peran negara sebagai abdi sosial perlu diatur dalam masyarakat.

¹⁶ Zuhaiqi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara)", Skripsi Strata 1, (Nusa Tenggara Barat: UM Mataram, 2020), 44.

¹⁷ Satrio Aryanto Hamonangan Mata Dou, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Desa Wisata Kampung Pulesari", Skripsi, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" 2020), 17-21.

- 3) Peran negara sebagai pengusaha atau motor penggerak prakarsa bisnis di masyarakat. Ketika pemerintah menjadi entitas atau elemen yang berkembang sebagai pembaruan atau pengembangan.

Meskipun masyarakat berperan penting dalam pengembangan tempat wisata, namun pemerintah dan seluruh pegawai negeri sipil tetap berperan sangat penting dalam pembangunan tersebut. Menurut Munir, peran pemerintah sesuai dengan fungsinya. Meskipun masyarakat berperan penting dalam pengembangan tempat wisata, namun pemerintah dan seluruh pegawai negeri sipil tetap berperan sangat penting dalam pembangunan tersebut. Menurut Munir, peran pemerintah menurut fungsinya adalah:

- 1) Entrepreneur

Pemerintah desa berupaya mengelola sumber daya ekonomi yang bermanfaat secara ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat, serta mengelola kekayaan daerah sebagai sumber daya ekonomi yang potensial..

- 2) Koordinator

Sebagai koordinator, pemerintah kota dapat menetapkan kebijakan atau strategi pembangunan daerah dan melibatkan seluruh komponen masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

- 3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan proses perizinan dan solusi daerah untuk memperbaiki lingkungan pelayanan dan memperketat regulasi aspek tata ruang pembangunan.

Pemerintah desa harus mampu merumuskan strategi pengembangan pariwisata, yang diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pembangunan desa dan rencana pemasaran strategis. Ini adalah tujuan wisata yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini biasanya terjadi ketika peran pemerintah pedesaan dan instansi terkait adalah untuk melaksanakan tanggung jawab pemerintah untuk pengelolaan pariwisata dan budaya desa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemerintah desa selalu berfungsi sebagai mesin dan motivator untuk mendukung pembangunan masyarakat di wilayahnya.

2. Pengembangan Objek wisata

a. Pengertian Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan wisata ialah suatu strategi yang bisa digunakan dalam memajukan, membetulkan, serta tingkat keadaan sesuatu objek wisata dan energy tarik wisata sehingga bisa didatangi para turis serta bisa bagikan khasiat untuk warga disekitar ataupun pemerintahannya. Pengembangan wisata ialah sesuatu usaha ataupun metode supaya memajukan serta meningkatkan sesuatu yang terdapat.¹⁸

Berdasarkan dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 menyatakan bahwa dalam Pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan ialah:

¹⁸ Eko Riyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)" Skripsi Strata 1, (Yogyakarta: Uny Yogyakarta 2018), 16-17. <https://eprints.uny.ac.id>

- 1) Dapat memperluas pendapatan mata uang asing, pendapatan umum pemerintah dan masyarakat, kesempatan dan kesempatan kerja, serta mendorong berkembangnya kegiatan sub-industri.
- 2) Anda dapat merasakan dan menikmati keindahan alam dan budaya Indonesia.
- 3) Dapat mempererat persaudaraan/persahabatan dalam dan luar negeri.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan bagian penting dari pembangunan pariwisata di kalangan wisatawan, penduduk lokal dan tokoh masyarakat yang menginginkan kehidupan yang lebih baik.

Jelas bahwa destinasi wisata harus mengandung unsur-unsur tersebut agar menjadi daya tarik wisata yang baik. Faktor terpenting yang harus diperhatikan setelah Swantoro untuk mendukung pariwisata di destinasi wisata adalah:¹⁹

1) Objek dan daya tarik wisata

Tempat wisata yang disebut juga dengan tempat wisata berpotensi untuk mendorong kehadiran wisatawan menjadi destinasi wisata. Secara umum daya tarik suatu daya tarik wisata didasarkan pada:

- a) Kami memiliki sumber daya yang dapat membuat Anda merasakan kegembiraan, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan.
- b) Aksesibilitas yang tinggi saat berkunjung.
- c) Jika ada spesifikasi atau ciri khusus yang menonjolkan panggung.
- d) Dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang wisatawan.

¹⁹ Dedek Albasir, "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)", Skripsi, (Lampung: Iain Metro 2019), 37-38.

- e) Jika terdapat atraksi alam yang menarik seperti gunung, sungai, pantai, hutan.
- f) Atraksi seni, keberadaan objek wisata budaya menarik karena memiliki nilai khusus berupa ritual adat Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam artefak di masa lalu yang tinggi..

2) Prasarana wisata

Infrastruktur pariwisata merupakan sumber daya alam dan buatan yang mutlak penting bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ke tujuan wisata seperti jalan, listrik, air bersih, komunikasi, terminal dan jembatan.

3) Sarana wisata

Destinasi wisata adalah kumpulan destinasi wisata yang dibutuhkan wisatawan untuk perjalanan wisatanya. Berbagai tur yang perlu Anda atur di tempat tujuan Anda termasuk hotel, agen perjalanan, kendaraan, restoran, dan fasilitas lainnya.

Dalam Al-Quran tujuan objek wisata juga dijelaskan bahwa penjelajahan menjadikan suatu petunjuk dan menjadikan suatu kebajikan kepada mengetahui dan menjadikan anak moral mulai sejak suatu penjelajahan mulai sejak kesudahan pemantauan bagian dalam menggeluti ilmu serta mengenal tuhan yang menciptakan alam semesta ini. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan diharapkan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.²⁰

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk kebaikan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, terutama manusia. Oleh karena itu, segala sesuatu yang diciptakan Allah di muka bumi ini harus diatur dan digunakan semata-mata untuk kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan alam semesta ini agar tidak terjadi kerusakan di bumi.

Destinasi wisata (DWT) yang baik harus mengembangkan tiga hal agar kawasan tersebut lebih menarik untuk dikunjungi:

- 1) Adanya sesuatu untuk dilihat, yaitu ada sesuatu untuk dilihat, dalam hal ini daerah tujuan wisata mempunyai karakteristik yang berbeda atau unik dari tempat lain. Menarik perhatian pada atraksi yang dapat digunakan untuk hiburan ketika seseorang mengunjunginya.
- 2) Harus ada sesuatu untuk dibeli (something to buy), bahwa ada sesuatu untuk dibeli, tempat yang digunakan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang, dan dengan demikian ruang untuk berbelanja yang digunakan sebagai oleh-oleh. Ini adalah kerajinan tangan dan harus diterapkan di fasilitas seperti kantor penukaran mata uang dan bank.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 7:56.

- 3) Ada pekerjaan yang harus dilakukan (a work to be done). Dengan kata lain, merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat di suatu tempat dimana mereka dapat merasa nyaman seperti di rumah sendiri.²¹

Tempat wisata merupakan ekspresi kreativitas manusia, gaya hidup dan seni budaya yang unik yang dapat dilihat untuk menarik wisatawan, ada yang unik menarik dari membeli , dan ada yang bisa membuat wisatawan betah.

Untuk mengembangkan suatu wisata kita harus mencermati prinsip bahwa pengembangan pariwisata ini terdiri dari 4 prinsip dasar ialah:

- 1) Kelestarian lingkungan, yaitu pengembangan industri pariwisata, dapat menjamin konservasi dan perlindungan sumber daya.
- 2) Keberlanjutan hidup dan budaya, yaitu pengembangan industri pariwisata, harus meningkatkan posisi warga negara dalam mengendalikan cara hidup mereka melalui nilai-nilai yang diciptakan yang berbagi dengan sendirinya dan kemandirian.
- 3) Keberlanjutan ekonomi, pengembangan pariwisata harus menjamin peluang bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

²¹ Dedek Albasir, "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)", Skripsi, (Lampung: Iain Metro 2019), 29-30.

- 4) Membetulkan dan tingkatkan mutu hidup dalam warga setempat dengan berikan peluang kepada mereka yang ikut serta dalam meningkatkan kepariwisataan.²²

Buat mengkaji serta menguasai bermacam sebutan kepariwisataan, berpedoman pada Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang turisme yang menerangkan sebagai berikut:²³

- 1) Wisata ialah aktivisasi pengiriman barang yang dicoba oleh komplotan keturunan pakai system menyatroni wadah terpaku buat target kelah dan peluasan diri.
- 2) Wisatawan atau turis ialah keturunan yang menanding tamasya.
- 3) Pariwisata adalah jenis kegiatan pariwisata yang mendukung berbagai kemudahan dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah daerah.
- 4) Pariwisata adalah seperangkat kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin, yang terjadi dalam bentuk interaksi antara kebutuhan setiap individu dan negara dengan wisatawan atau wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan dunia usaha.

²² Eko Riyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)" Skripsi Strata 1, (Yogyakarta: Uny Yogyakarta 2018), 16-17. <https://eprints.uny.ac.id>

²³ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widayamaja, " *Ilmu Pariwisata*", Edisi Revisi (Denpasar: Pustaka Larasan 2017), 18.

- 5) Pariwisata adalah suatu perangkat yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan, serta merupakan tujuan atau tempat kunjungan wisatawan.
- 6) Wilayah target wisata ialah disebut alamat wisata merupakan tempat geografis yang terdapat peranti ataupun lebih daerah administratif yang didalamnya tersua upaya pegang tamasya, sarana universal, sarana pariwisata, aksesibilitas dan kaum yang saling terkait serta memenuhi terwujudnya taurisme.
- 7) Usaha wisata ialah tumpuan yang disediakan benda ataupun jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan atau turis serta penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Pengusaha wisata merupakan keturunan-keturunan ataupun komplotan keturunan yang melaksanakan aktivitas usaha pariwisata.
- 9) Industry wisata merupakan iring-iringan tumpuan wisata yang terkait bagian dalam rangka menciptakan benda serta jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan atau turis penyelenggaraan pariwisata.
- 10) Kawasan startegi wisata merupakan Kawasan yang mempunyai faedah asas wisata ataupun mempunyai kemampuan buat pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh dalam sesuatu ataupun lebih aspek, semacam perkembangan ekonomi, sosial serta budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, dan pertahanan serta keamanan.

b. Jenis dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala selaku wujud tunggal. Sebutan ini biasanya bersifat menggambarkan sebagian jenis-jenis ekspedisi serta penginapan

cocok dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Dimana buat keperluan perencanaan serta pengembangan kepariwisataan itu sendiri ialah umumnya bersifa menggambarkan beberapa jenis-jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Dimana untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri ialah butuh terdapatnya perbandingan antara pariwisata dengan tipe pariwisata yang lain, sehingga tipe serta berbagai pariwisata yang dibesarkan hendak bisa semacam yang diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri serta pariwisata selaku sesuatu indikasi, terwujudnya dalam sebgaiian yaitu perlu adanya perbedaan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, dari kepariwisataan itu sendiri dan pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk antara lain, ialah:²⁴

- 1) tujuan wisata diklasifikasikan sebagai berikut menurut lokasi geografis di mana mereka sedang dikembangkan menjadi:
 - a) Pariwisata lokal (*local tourism*) adalah jenis pariwisata yang kecil dan terlokalisasi. Misalnya jalan-jalan di kota Denpasar, jalan-jalan di kota Bandung.
 - b) Pariwisata regional (*regional tourism*) adalah kegiatan pariwisata di suatu wilayah tertentu, yaitu suatu wilayah pada tingkat nasional dan suatu wilayah pada tingkat internasional. Misalnya jalan-jalan di Bali, Yogyakarta, dll.

²⁴ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyamaja, "*Ilmu Pariwisata*"..., 19-22.

- c) Pariwisata nasional (*national tourism*) adalah jenis pariwisata yang tumbuh di wilayah suatu negara dan anggotanya adalah orang asing di negara itu serta warga negara tersebut.
- d) Pariwisata internasional di suatu wilayah adalah kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas tetapi melintasi batas-batas beberapa negara atau lebih di wilayah itu. Di dalam area. Misalnya, ASEAN Tourism International Tourism adalah kegiatan pariwisata yang ada atau berkembang di dunia lain.

2) Dampak pada neraca pembayaran

- a) Pariwisata aktif (*in bound tourism*) adalah kegiatan pariwisata, ditunjukkan dengan , yang menunjukkan masuknya wisatawan ke suatu negara tertentu. Hal ini tentunya akan menimbulkan aliran devisa ke negara yang dikunjungi dan otomatis memperkuat neraca pembayaran negara yang dikunjungi.
- b) Pariwisata pasif (*out-going tourism*) adalah kegiatan pariwisata yang merepresentasikan kepergian warga negara dari negaranya sendiri yang melakukan perjalanan ke luar negeri sebagai wisatawan.

3) Alasan/tujuan perjalanan

- a) Wisata bisnis ialah jenis wisata dimana pengunjung mengadakan pertemuan, seminar, dll untuk tujuan resmi untuk perusahaan perdagangan atau bisnis.

- b) Pariwisata professional merupakan jenis pariwisata dimana orang-orang melaksanakan ekspedisi wisata terdiri dari orang-orang yang liburan, cuti, dll.
 - c) Wisata edukasi ialah jenis wisata yang wisatawan atau orang-orangnya melakukan ekspedisi untuk belajar atau mempelajari bidang ilmu pengetahuan. Misalnya perjalanan studi.
 - d) Wisata eksplorasi ialah ekspedisi ke suatu kawasan yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kawasan yang terlibat dalam suatu operasi.
 - e) Wisata ilmiah ialah ekspedisi wisata yang tujuan utamanya untuk memperoleh atau mempelajari bidang ilmu pengetahuan.
 - f) Pariwisata dengan misi khusus ialah ekspedisi wisata yang dilakukan dengan maksud tertentu, misalnya misi kesenian, misi olah raga atau misi lainnya.
 - g) Wisata berburu ialah suatu kunjungan wisata dalam rangka berburu satwa yang diizinkan oleh pemerintah daerah untuk hiburan.
- 4) Menurut waktu berkunjung
- a) Wisata musiman adalah jenis wisata yang beroperasi pada musim yang berbeda. Contoh: wisata musim panas, wisata musim dingin dan lain-lain.
 - b) Wisata Abnormal adalah jenis wisata yang ekspedisi wisatanya bersifat event atau event-related. Contohnya termasuk Sekaten di Yogyakarta dan Nyepi di Bali
- 5) Menurut objeknya

- a) Wisata budaya adalah bentuk pariwisata yang mendorong wisatawan untuk bereksplorasi dengan membawa seni budaya ke tempat dan daerah.
 - b) Wisata rekreasi adalah jenis wisata yang memotivasi wisatawan melakukan perjalanan untuk pengobatan penyakit seperti pemandian air panas dan mandi lumpur.
 - c) Pariwisata komersial adalah bentuk pariwisata yang dikaitkan dengan motivasi perjalanan wisatawan. Untuk kegiatan perdagangan dalam dan luar negeri.
- 6) Berdasarkan jumlah pemudik
- a) Wisata individu adalah wisata bersama atau wisata keluarga.
 - b) Wisata kelompok keluarga adalah ekspedisi wisata yang dilakukan oleh kelompok keluarga yang masih saling berhubungan.
 - c) Wisata kelompok adalah jenis wisata yang diselenggarakan oleh sekelompok besar orang dalam suatu ekspedisi wisata, biasanya di sekolah, kelompok, atau biro perjalanan wisata.
- 7) Berdasarkan transportasi yang digunakan
- a) Wisata Lund adalah jenis wisata yang menggunakan angkutan darat seperti bus, taksi dan mobil pemadam kebakaran untuk kegiatannya.
 - b) Wisata laut adalah kegiatan wisata yang menggunakan transportasi laut untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.
 - c) Wisata udara adalah jenis wisata yang menggunakan perjalanan udara sebagai tujuan wisata.
- 8) Berdasarkan wisata umum

- a) Wisata pemuda adalah jenis wisata yang diciptakan oleh kaum muda yang suka melakukan wisata tamasya dengan harga yang relatif murah.
- b) Wisata dewasa adalah kegiatan wisata yang didampingi oleh orang yang sudah lanjut usia. Misalnya, pensiunan.

9) Berdasarkan Gender

- a) Wisata laki-laki adalah jenis wisata dan merupakan kegiatan yang hanya ditemani oleh laki-laki (misalnya safari, berburu, berpetualang).
- b) Wisata wanita adalah jenis ekspedisi pariwisata yang didampingi oleh kalangan wisatawan wanita, seperti rombongan menonton demo masak.

10) Menurut harga dan tingkat social

- a) Tamasya adalah perjalanan mewah dengan menggunakan fasilitas standar yang elegan, kendaraan dan perlengkapan hotel.
- b) Wisata Middel adalah sejenis ekspedisi wisata yang dirancang bagi mereka yang ingin membeli barang dengan harga tinggi.
- c) Wisata sosial adalah perjalanan wisata yang diselenggarakan dengan tarif yang dianggap semurah mungkin, dengan syarat disediakan syarat-syarat yang cukup selama berlangsungnya ekspedisi.

c. Unsur-unsur pariwisata

- 1) Orang (yaitu faktor manusia sebagai subjek kegiatan pariwisata)
- 2) Tempat (yaitu faktor fisik yang benar-benar ikut serta dalam kegiatan itu sendiri).
- 3) Waktu (faktor kecepatan ekspedisi itu sendiri yang dihabiskan selama di tempat tujuan).

Adapun faktor yang pada biasanya sangat berkaitan dengan iktikad berpergian, yakni sifat sementara, pemakaian sarana wisata, serta yang sangat berarti ialah factor kenikmatan serta perasaan yang rileks berekreasi.

Faktor kepariwisataan yang mutlak penting untuk pengembangan pariwisata jangka panjang adalah faktor pengelolaan daya tarik wisata (hiburan):²⁵

- 1) Wisata alam berupa laut, pantai dan pegunungan, dan danau, lembah, bukit, air terjun, sungai, dan hutan.
- 2) Daya tarik wisata buatan meliputi Wayandance, upacara adat, atraksi budaya seperti nyanyian dan upacara, dan atraksi yang dibuat oleh bangunan dan kerajinan.
3. Sadar Wisata dan Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata

Kenaikan kedudukan warga dalam pembangunan kepariwisataan dengan membutuhkan bermacam upaya pemberdayaan (*empowerment*), biar warga bisa berfungsi lebih aktif serta maksimal sekalian menerima khasiat positif dari aktivirtas pembangunan dalam kenaikan kesejahteraan.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai: Ini adalah “upaya untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitas, posisi dan inisiatif warga negara sebagai pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dan berfungsi sebagai aktor atau penerima manfaat dari

²⁵ Isdarmanto,” *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*”, Edisi 1 (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 13-14.

pembangunan berkelanjutan”. Pengembangan Pariwisata”. (Renstra Dit. Pemberdayaan Masyarakat, 2010)

Warga selaku subjek atau pelaku pembangunan, memiliki makna kalau warga jadi pelaku berarti yang wajib ikut serta secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, secara bersama-sama dalam pemangku kepentingan terkait baik dari pemerintah ataupun swasta. Fungsinya sebagai kelompok atau warga Negara yang mempunyai kedudukan dan tugas untuk bekerja sama demi keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Penduduk adalah penerima manfaat jika diharapkan memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan dari pengembangan kegiatan pariwisata dalam hal kualitas hidup dan kesejahteraan sosial penduduk.

Dalam hal ini, kesadaran pariwisata dalam bentuk pemahaman warga untuk berperan aktif dalam dua hal:

- a. Agar mengetahui posisi dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi pengunjung atau wisatawan dalam menciptakan ruang dan suasana yang ramah seperti yang tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
- b. Penduduk harus sadar akan haknya dan menjadi peserta pariwisata atau wisatawan ketika melakukan ekspedisi ke objek wisata. Hal tersebut merupakan bentuk tuntutan kreativitas, terutama pemahaman dan kecintaan terhadap tanah air.

Sapta Pezona memiliki tujuh faktor daya tarik yang harus diwujudkan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya

kegiatan pariwisata di tempat-tempat yang menarik wisatawan. Tujuh elemen pesona Sapta:

- a. Aman, Keselamatan adalah keadaan lingkungan suatu daerah tujuan wisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan ketenangan bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau berkunjung ke daerah tersebut.
- b. Tertib, Ketertiban adalah keadaan lingkungan dan pelayanan suatu daerah tujuan wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan kedisiplinan dan kualitas fisik yang tinggi, serta merupakan pelayanan yang konsisten dan efisien yang memberikan kenyamanan dan kepercayaan wisatawan pada saat berwisata atau mengunjungi kawasan tersebut.
- c. Kebersihan adalah keadaan ekologis dan kualitas produk dan jasa suatu destinasi atau destinasi yang mencerminkan keadaan kesehatan/higienis guna memberikan kenyamanan dan kesenangan wisatawan saat bepergian atau mengunjungi daerah tersebut.
- d. Sejuk adalah kondisi lingkungan suatu destinasi atau destinasi wisata yang mencerminkan kondisi sejuk, teduh atau terasa seperti rumah bagi wisatawan yang berwisata atau berkunjung ke kawasan tersebut.
- e. Keindahan adalah pencerminan lingkungan yang indah dan menarik yang menimbulkan kekaguman ketika berwisata atau mengunjungi suatu daerah dan membuat wisatawan terkesan ketika mengunjungi daerah tersebut, sehingga mewujudkan kemungkinan kembali dan jangkauan wisatawan yang lebih luas.

- f. Ramah, adalah suatu keadaan ekologis yang muncul dari suatu destinasi atau sikap suatu komunitas terhadap suatu destinasi yang mencerminkan suasana keakraban, keterbukaan dan penerimaan yang tinggi yang memberikan rasa nyaman, penerimaan dan tanah air. Bagi wisatawan yang bepergian atau mengunjungi daerah tersebut.
- g. Kenangan, adalah suatu bentuk pengalaman yang tidak dapat dilupakan di suatu daerah tujuan wisata atau destinasi wisata yang akan membawa kesenangan dan kenangan yang menyenangkan bagi wisatawan pada saat berwisata atau mengunjungi daerah tersebut.

Penerapan tujuh elemen Sapta Peson untuk meningkatkan pariwisata di daerah akan menghasilkan:

- a. Meningkatnya minat wisatawan berkunjung ke destinasi
- b. Pertumbuhan iklim usaha di sektor pariwisata
- c. Peluang kerja dan peluang pendapatan telah meningkat berkat ekonomi multi-pariwisata bagi masyarakat.

Kesadaran pariwisata dan Sapta Pezona merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata, yang tentunya tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa langkah dan upaya bersama-sama berinovasi, meningkatkan, mengembangkan dan aktif mengembangkan kesadaran pariwisata dan Sapta Pezona.

Kelompok Sadar Wisata, Pokdarwis, merupakan organisasi kemasyarakatan yang terdiri dari tokoh-tokoh pariwisata yang menunjukkan minat dan tanggung jawab, serta merupakan motor penggerak yang mendukung

pembangunan dan pengembangan pariwisata dalam proses pelaksanaannya. Sapta Pezona mempercepat pembangunan lokal melalui pariwisata dan memanfaatkan pariwisata untuk kepentingan penduduk lokal.

Pokdarwis adalah kelompok swadaya dan swadaya masyarakat yang berupaya untuk:

- a. Tingkatkan uraian kepariwisataan
 - b. Tingkatkan kedudukan serta partisipasi warga dalam pembangunan kepariwisataan.
 - c. Tingkatkan nilai khasiat kepariwisataan untuk warga atau anggota pokdarwis.
 - d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan²⁶
4. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Adi Lestari Dan Ni Putu Noni Suharianti dalam jurnal yang berjudul Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata, menampilkan kalau buat meningkatkan suatu kawasan pariwisata, pemerintah butuh mencermati hal-hal selaku berikut:²⁷

- a. Memiliki fasilitas yang baik seperti penambahan fasilitas multiguna, telekomunikasi, hotel, restoran, pusat pasar dan lainnya.
- b. Infrastruktur yang baik sistem irigasi, jaringan telekomunikasi, fasilitas medis, stasiun transit, sumber listrik dan energi, jalan raya , keamanan dan lain-lain.

²⁶ Kementerian Pariwisata, "Pedoman kelompok sadar wisata ", (Jakarta, Januari 2012), 3-16.

²⁷ Anak Agung Adi Lestari Dan Ni Putu Noni Suharyanti, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata", *Jurnal Hukum Saraswati*, VOL. 2, NO. 2, (Edisi 2020), 175-179. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/JHS/article/view/1376/1182>

- c. Sistem Transportasi Universal dapat diakses, terjangkau, bersih, dan aman.
- d. Keramahan penduduk terhadap kunjungan wisatawan sangat penting bagi perkembangan dunia pariwisata.
- e. Ada tempat-tempat wisata yang ditawarkan destinasi wisata untuk menarik wisatawan.

Selain meningkatkan kawasan pariwisata ada juga Upaya pemerintah mengatasi hambatan pengembangan pariwisata. Pariwisata sendiri adalah salah satu industri terbesar di dunia, mendorong salah satu sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat. Sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, pariwisata terbukti berkelanjutan dan berdampak positif terhadap devisa, penciptaan lapangan kerja, dan penciptaan pendapatan. Pariwisata tidak hanya menjadi sektor yang sangat penting bagi dunia usaha untuk meningkatkan jumlah devisa negara untuk pembangunan, tetapi juga dapat berperan dalam mengurangi kemiskinan. Sektor pariwisata ini dapat memberikan dampak positif pada:

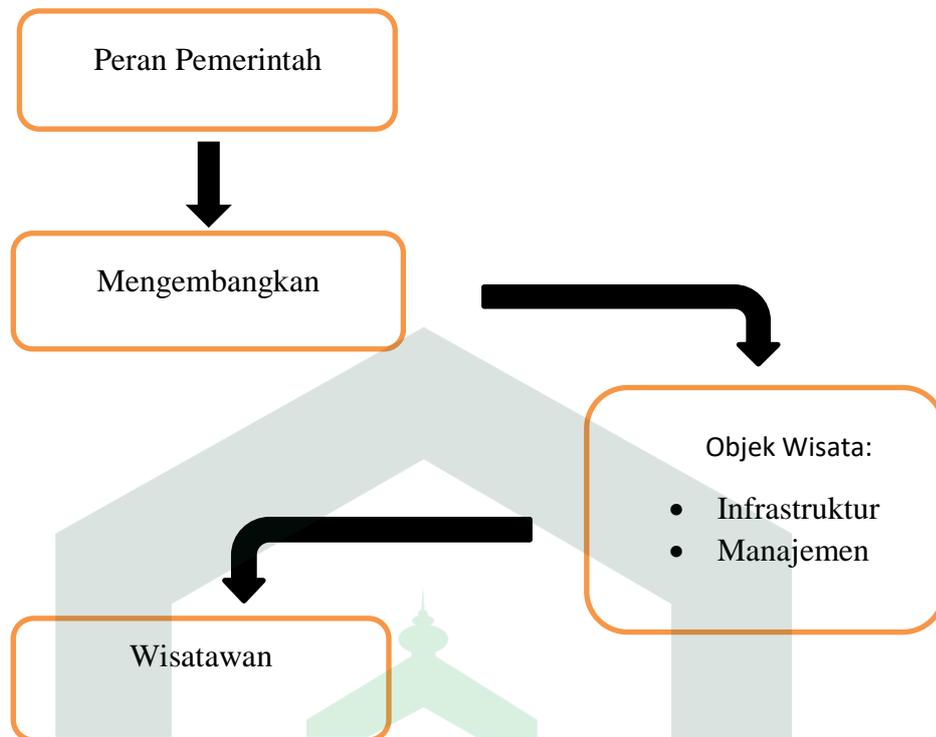
- 1) Menciptakan peluang usaha yang membutuhkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berkunjung seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung skala besar.
- 2) Perluasan kesempatan kerja melalui pembangunan rumah makan, tempat tinggal atau hotel yang membutuhkan banyak tenaga terampil di bidang pariwisata.
- 3) Pertumbuhan pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya multiplier effect yang terjadi ketika wisatawan melakukan pembelanjaan yang relatif tinggi.

- 4) Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah karena setiap wisatawan yang berbelanja selalu dikenakan pajak sesuai aturan tersebut.
- 5) peningkatan pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB).
- 6) Mendorong peningkatan investasi di bidang pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
- 7) Penguatan Neraca Pembayaran Jika neraca pariwisata itu sendiri adalah neraca positif , perkuatlah neraca pembayaran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah deskripsi singkat tentang metodologi untuk memfasilitasi dan memahami masalah yang dibahas. Penelitian ini mengkaji tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Dermaga Tua Sapoiha di Desa Sapoiha, Kabupaten Kolaka Utara, Kecamatan Watunohu, Sulawesi Tenggara. Konsep pemikiran tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

IAIN PALOPO



Gambar 1.1 Kerangka pikir

Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat menampilkan kalau input ataupun masukan dari penelitian ini ialah peran pemerintah desa sapoiha yang selanjutnya di harapkan mampu mengembangkan objek wisata dalam hal infrastruktur dan manajemennya yang kemudian akan menghasilkan output berupa bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada kondisi alami subjek (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti sebagai alat utama, metode triangulasi (kombinasi) pengumpulan informasi, dan analisis informasi induktif/kualitatif. dan hasil Penelitian kualitatif lebih dekat untuk menjelaskan makna dan mengkonstruksi fenomena daripada generalisasi.²⁸

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif merupakan informasi deskriptif diperoleh dari informasi berupa huruf kata, dan dokumen dari sumber atau informan yang diteliti dan kredibel, serta dapat dengan mudah membantu peneliti dalam penggalian informasi yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Sapoiha, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini ditujukan di lokasi ini sendiri yaitu di Desa Sapoiha karena ingin mengetahui pengembangan objek dermaga tua sapoiha. Waktu penelitian September 2021.

C. Sumber Data

Subjek penelitian disebut dengan sebutan informan, ialah orang yang berikan data tentang informasi yang diinginkan peneliti berkaitan dengan

²⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Edisi 4, (Bandung: Alfabeta, CV, 2017), 26.

penelitian yang akan dilaksanakan, yang menjadi narasumber dari penelitian ini merupakan pemerintah desa sapoiha, Pedagang di Dermaga tua sapoiha, serta wisatawan.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah informasi yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara serta pengamatan penelitian dilapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemerintah desa, pedagang dan pengunjung.

Table 3.1 data informan

No	Informan	Keterangan
1	Pemerintah Desa	Pemerintah terkait baik itu pemerintah setempat ataupun pemerintah Desa dan Bumdes.
2	Pedagang	Pedagang terkait yaitu masyarakat yang memanfaatkan wisata dengan mendirikan kios untuk berjualan.
3	Pengunjung	Pengunjung yaitu masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Dermaga Tua Sapoiha.
4	Masyarakat	Masyarakat sendiri yaitu masyarakat yang tinggal tinggal disekitaran Objek Dermaga Tua Sapoiha.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk dokumen-dokumen yang sudah terdapat baik berbentuk pengamatan ataupun dokumentasi bearti seperti foto-foto kegiatan dilokasi penelitian objek wisata, dokumen-dokumen terkait yang diteliti.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat utama dalam penelitian ini, sebab tujuan utama dalam penelitian ini ialah dapat memperoleh informasi, dimana peneliti tidak memperoleh informasi, yang penuh standar informasi yang sudah diterapkan. Berkaitan dengan tata cara pengumpulan informasi dalam penelitian inii ialah memakai metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam menggunakan tata cara observasi langkah yang awal dicoba merupakan memastikan objek yang hendak diamati, peneliti akan terjun kelapangan tepatnya di dermaga tua sapoiha kecatan watunohu kabupaten kolaka utara. Kedua, dengan mengumpulkan mengenai objek wisata yang diamati. Ketiga, dengan melakukan pencatatan hasil observasi dan memilah hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah untuk memungkinkan dua orang untuk mengumpulkan dan bertukar informasi melalui tanya jawab untuk membangun makna pada topik tertentu. Wawancara untuk penelitian ini dilakukan dengan menanyakan langsung

kepada kepala desa atau masyarakatnya tentang pengembangan objek dermaga tua sapoaha

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dicoba dengan metode mengumpulkan data-data tertulis yang telah terdapat tadinya. Bagi Arikunto (2007) metode pengambilan informasi secara tertulis yang bersumber pada catatan-catatan, arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada dilokasi penelitian bertujuan untuk memperjelas serta mendukung proses penelitian.²⁹

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah manusia itu sendiri sebab yang diperiksa keabsahan informasiya. Buat menguji kredibilitas dalam data penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Menurut William dari Sugiyono, ini berarti bahwa metode triangulasi adalah untuk memeriksa informasi dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ketika triangulasi digunakan untuk memvalidasi informasi, hal itu dilakukan dengan memeriksa ulang informasi dari sumber lain. Informasi atau data tersebut kemudian disaring agar informasi tersebut lebih lengkap dan konsisten dengan apa yang diharapkan.³⁰

²⁹ Suryadi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir", Skripsi Strata 1, (Riau: UIN Suska Riau 2020), 32.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung:Alfabeta,2017), 518-520.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, dimana data atau informasi diperoleh dari sumber lain, terus menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi (triangulasi) sampai informasi tersebut jenuh. Pada saat yang sama, pemantauan terus menerus akan menyebabkan perubahan informasi yang lebih besar. Dan karena informasi yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif (yang tidak menolak informasi kuantitatif), maka tidak ada pola yang jelas dari metode informasi yang digunakan. Miles dan Huberman (1984) menjelaskannya sebagai berikut: “Tantangan paling serius dan mendasar dengan menggunakan data kualitatif adalah bahwa metode analisis tidak diperhitungkan dengan baik.” Analisis informasi kualitatif sangat serius dan sulit karena prosedur analisis tidak dilakukan dengan benar.³¹

1. Reduksi Data

Data lapangan sangat melimpah dan harus dicatat secara cermat dan rinci. Semakin lama ruang untuk peneliti, semakin besar dan kompleks lingkungannya. Dalam reduksi data, ini berarti menggeneralisasi untuk menyortir yang utama, fokus pada yang penting, menghilangkan yang tidak perlu, dan menemukan tema dan pola. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan dengan jelas dan mempermudah periset dalam melaksanakan pengumpulan data serta mencari apabila dibutuhkan.

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Edisi 3. (Bandung: Alfabeta, 2017) 480-481.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif memungkinkan Anda untuk melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk penjelasan, fragmen, diagram, hubungan antar jenis, penyajian informasi, dll untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang terjadi dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan itu tentang pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagi Miles dan Hubermann, langkah ketiga dalam analisis informasi adalah inferensi dan validasi. Jika hasil awal adalah awal, mereka akan berubah karena bukti kuat ditemukan untuk mendukung sesi pengumpulan informasi berikutnya. Jika kesimpulan yang dicapai pada sesi pertama didukung oleh fakta yang kuat, kesimpulan tersebut tidak akan berubah sampai tercapai kesimpulan yang kredibel ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi.

Dengan demikian, kesimpulan studi kualitatif mungkin, tetapi mungkin tidak, sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan pada tahap awal. Karena, seperti yang telah disebutkan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. berada di lokasi. Penelitian kualitatif diharapkan dapat mengarah pada penemuan-penemuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan. Karena temuan ini mungkin dalam bentuk penjelasan atau refleksi dari objek yang sebelumnya gelap atau gelap, setelah

diperiksa lebih dekat informasinya mungkin dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

G. Definisi Istilah

1. Pengertian peran

Kedudukan ataupun Peran ialah aspek dinamis peran (status). Bila seorang melaksanakan hak dan kewajiban cocok dengan perannya hingga ia sudah melaksanakan sesuatu kedudukan. Dimana peranan tersebut memastikan apa yang kita perbuat untuk warga dengan ruang-ruang apa saja diberikan oleh warga seterusnya. Adanya peran ia bisa mengatur perilaku seseorang dan peran ini disebabkan oleh seseorang.

2. Pengertian desa

Desa ialah kesatuan warga hukum yang memiliki kewenangan buat mengurus rumahtangganya sendiri dengan bersumber dpada hak asal usul dan adat istiadat yang sudah diakui dalam pemerintah nasional serta terletak diwilayah kabupaten. Dalam undang-undang No 32 tahun 2004.

Menurut Nurcholis melaporkan kalau desa ialah sesuatu daerah yang ditempati oleh beberapa orang yang silih memahami, hidup bergotong royong, mempunyai adat istiadat yang relative sama, dan memiliki tata cara sendiri dalam mengendalikan kehidupan masyarakatnya.

³² Sugiyono, “*metode penelitian bisnis*” ..., 485-492.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sapoiha

Desa Sapoiha merupakan perpanjangan dari desa Watunohu 24 April 1982 dan merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara dengan luas wilayah 3,6 km². Kota ini berjarak 4 km dari pusat wilayah dan 70 km dari pusat wilayah Kolaka Utara.

Pada awal berdirinya Desa Sapoiha terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun I Pasio, Dusun II, Namun seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat maka pada tahun 1997 Desa Sapoiha di mekarkan menjadi 3 dusun, Pada saat pemekaran tersebut Dusun II lagi menjadi 2 dusun yakni Dusun II Bangsalae serta Dusun III Nirenuang dan itulah yang menjadi wilayah desa Sapoiha sampai sekarang.

2. Keadaan Umum Desa Sapoiha

a. Batas Wilayah

Secara geografis Desa Sapoiha terletak disebelah barat ibukota kecamatan Watunohu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Nyule dan Teluk Bone
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tahibua/Desa Tiwu
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lelehao

b. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Sapoiha berdasarkan profil desa yaitu sebanyak 775 jiwa yang terdiri dari 389 laki-laki dan 386 perempuan dengan 203 kepala keluarga.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah KK
Dusun Pasio	106	96	202	54
Dusun Bangsalae	118	133	251	76
Dusun Nirennuang	165	157	322	73
Jumlah	389	386	775	203

c. Luas Wilayah

Desa Sapoiha merupakan salah satu desa di Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki luas wilayah kurang lebih 360 Ha yang terbagi 3 dusun.

Table 4.2 Tabel Luas Wilayah

Jenis Lahan	Luas
Tanah pertanian dan perkebunan	80 Ha
Tanah pekarangan	30 Ha

Tanah pemukiman	50 Ha
Tanah tambak	155 Ha
Lahan peternakan	15 Ha
Hutan mangrove	20 Ha
Jumlah	360 Ha

d. Tingkat Pendidikan

Kondisi pendidikan Desa Sapoiha bisa dilihat dari table dibawah

Table 4.3 Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	162
2	Tamat SD	259
3	Tamat SMP	124
4	Tamat SMA Sederajat	116
5	Sarjana Muda atau Diploma	18
6	Sarjana S1	5
	Jumlah	684

e. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sapoha sebagian besar melakukan kegiatan perikanan dan kelautan, menangkap ikan dan beternak bandeng dan udang vename, sedangkan sisanya adalah petani, tukang kayu, pedagang dan pegawai negeri.

Table 4.4 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Total
1	Petani	131
2	Nelayan	111
3	Pedagang	36
4	Pertukangan	8
5	PNS	9
6	Lain-lain	2
Jumlah		297

f. Sarana dan Prasarana Desa

Adapun sarana dan prasarana desa sapoiha yaitu:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Kondisi
1	Balai Desa	Ada/Baik
2	SD	Ada/Baik
3	SMP	Tidak Ada
4	Pustu	Ada/Baik
5	Jalan Kabupaten	Tidak Ada
6	Jalan Kecamatan	Ada/Baik
7	Jalan Desa	Ada/Baik
8	Jalan Lingkar	Ada/Baik

9	Irigasi	Ada/Buruk
10	Lapangan Bola	Ada/Buruk
11	Masjid	Ada/Baik
12	TK/PAUD	Ada/Baik

3. Visi dan Misi Desa

a. Visi

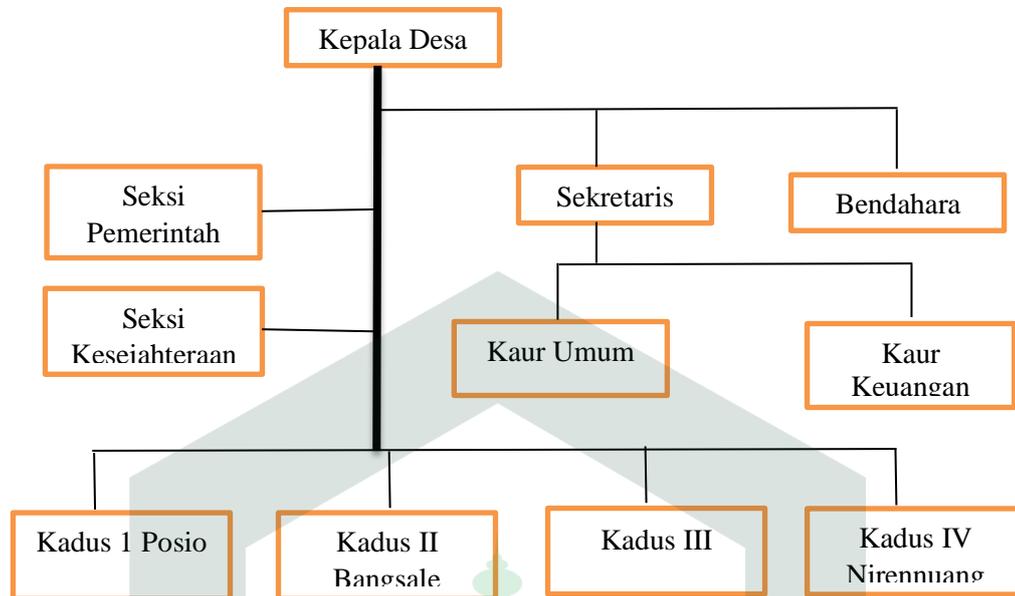
Menjadikan Desa Sapoiha Sebagai Sentra Ekonomi Terdepan

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan di berbagai sektor.
- 2) Meningkatkan pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
- 4) Meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dibidang industri rumah tangga.
- 5) Meningkatkan kapasitas pelayanan kebutuhan masyarakat.

IAIN PALOPO

5. Struktur Pemerintahan Desa Sapoiha



Gambar 1.2 Struktur Desa

6. Sejarah Objek Dermaga Tua Sapoiha

Objek Dermaga Tua Sapoiha merupakan objek wisata yang terletak di Desa Sapoiha Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara. Objek dermaga tua sapoiha ini awalnya itu sebelum menjadi objek wisata dulunya sebagai tempat sandaran kapal angkutan umum yang kini terbengkalai dan juga sebagai tempat pasar ikan. Objek wisata ini dibentuk pada tahun 2019 sebagai bentuk kekecewaan masyarakat karna awalnya dermaga sapoiha itu akan di bentuk pelabuhan petikemas oleh Bapak Bupati Rusda Mahmud tetapi setelah masa jabatan Bapak Rusda Mahmud habis dan beralih ke Bapak Drs. H. Nur Rahman Umar, MH dinyatakan bahwa pelabuhan yang ada di desa sapoiha itu tidak layak untuk dijadikan sebagai pelabuhan petikemas.

Melihat permasalahan itu akhirnya pemerintah setempat berinisiatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dimana pemerintah setempat merencanakan akan membuat objek wisata karena desa Sapoaha ini adalah desa yang paling ujung dimana orang-orang luar akan datang di desa itu hanya karena ada kepentingan tertentu saja jadi mereka berfikir bahwa bagaimana kalau dibentuk objek wisata dan pada saat itu dibentuk sebelum Bapak Jumaidi jadi kepala desa Sapoaha dan kebetulan Bapak Jumaidi ini dikasih amanah sebagai kepala desa Sapoaha sehingga anggaran desa sebagian dialihkan ke objek wisata itu. Sebelum anggaran desa diturunkan untuk membuat wisata,

Bapak Ariadi berinisiatif untuk membuat kedai Dermaga itu untuk melakukan usaha setelah dilihat oleh masyarakat yang lain juga ingin ikut membuat usaha karena melihat usaha Bapak Ariadi lumayan banyak omset yang didapatkan. Sehingga Bapak Ariadi ini berdiskusi dengan pemerintah desa bagaimana kalau kita membuat regulasi semacam aturan bahwa yang boleh membuka usaha atau yang ingin menjual Dermaga itu hanya masyarakat desa Sapoaha saja dan itu disetujui oleh pemerintah desa. Selain membuka usaha juga pemerintah setempat membangun jembatan tian, gazebo, dan masjid terapung dan ditahun 2022 masih berlanjut dalam pembangunan objek wisata ini dengan memperkenalkan objek wisata ini yaitu melakukan promosi ke media sosial seperti facebook sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke desa Sapoaha lebih tepatnya di Dermaga Sapoaha dengan menikmati pemandangan dan juga mencoba jajanan yang ada di Dermaga itu

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bagaimana pengembangan potensi wisata Dermaga Tua Sapoiha Desa Sapoiha Kecamatan Wotunohu Kabupaten Kolaka Utara.

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha

Adapun awal mula dermaga tua sapoiha dijadikan sebagai objek wisata, seperti yang dikatakan Ariadi yaitu:

“awal mulanya itu wisata, kemarin itu begini, ee dari bentuk anu sebenarnya itu bentuk kekecewaan masyarakat disini, sampai-sampai diskusi ka tiga orang. Kemarin kan jaman-jamannya pak Rusda Mahmud itu pelabuhan di bawah, rancananya untuk pelabuhan peti kemas sudah dua kali turun anggaran kurang lebih dua puluh m. tapi ujung-ujungnya setelah masa jabatannya Rusda Mahmud habis pindah ke pak Nur Rahman ee dinyatakan pelabuhan itu tidak layak untuk dijadikan pelabuhan peti kemas, makanya saya berpikir sama teman-teman yang dua orang ini bagaimana kita bentuk wisata karna pada intinya kita ini di desa sapoiha desa yang di ujung istilahnya orang kalo turun disini nanti ada kepentingan baru turun. Jadi berpikir untuk bikin wisata, pas dibikin wisata itu sebelum kepala desa sekarang pak Junaedi makanya digenjot anggaran kesana untuk kembangkan wisatanya”³³

Berdasarkan pernyataan Ketua BPD Desa Sapoiha Ariadi diatas, awal mulanya objek wisata dermaga tua sapoiha, dulunya pemerintah kabupaten ingin membangun pelabuhan peti kemas namun karena pergantian bupati akhirnya pembangunan pelabuhan peti kemas pun tidak terealisasikan. Akibat dari tidak terealisasikan pembangunan pelabuhan peti kemas, pemerintah desa akhirnya memiliki rancangan akan mengubah pelabuhan peti kemas menjadi objek wisata

³³ Ariadi, Ketua Badan Permusyawaratan Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021.

dermaga tua sapoiha dengan alasan supaya desa sapoiha bisa dikenal oleh masyarakat luar.

Adapun alasan yang mendasari pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata Dermaga Tua Sapoiha, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Sapoiha Junaedi

“jadi alasannya itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi”³⁴

Berdasarkan pernyataan kepala desa sapoiha adapun alasan mengembangkan dermaga sapoiha adalah faktor ekonomi, yang dimana kepala desa sapoiha melihat peluang perekonomian masyarakat yang tumbuh dari dikembangkannya dermaga tua sapoiha. Dermaga tua sapoiha telah menjadi sektor prioritas dalam pengembangan perekonomian. Dermaga tua sapoiha diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di desa sapoiha melalui terciptanya lapangan kerja serta kesempatan berwirausaha dan pembangunan infrastruktur. Selain itu juga dermaga tua sapoiha juga dapat digunakan untuk memperkenalkan identitas dan kebudayaannya.

Peran pemerintah desa sapoiha sendiri sangatlah dibutuhkan terkait pengembangan objek wisata Dermaga Tua Sapoiha. Adapun peran awal pemerintah desa sapoiha dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha, seperti yang dikatakan ketua BPD Ariadi yaitu:

“saya pribadi inisiatif sendiri bikin kedai dan saya bikin kedai dan saya bawa turun sapekerjakan orang untuk melakukan usaha dibawah . nah dari situ kemudian banyak masyarakat yang melihat bagus katanya kalo kita menjual-jual di bawah karna buktinya katanya ini yang satu, saya

³⁴ Junaedi, Kepala Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021.

alhamdulillah omsetnya kemarin itu bulan pertama alhamdulillah lumayan makanya banyak warga disini mau menjual, ha setelah itu berhasil saya memancing banyak orang turun menjual na kemudian saya diskusikan kembali sama pemerintah desa. Bagaimana kalo kita buat regulasi semacam aturan, istilahnya pemerintah desa aturan kepala desa yang bisa menjual bahwa itu hanya masyarakat desa sapoiha”³⁵

Berdasarkan pernyataan ketua BPD Desa Sapoiha Ariadi diatas, Ariadi sendiri berinisiatif untuk membuka kedai di Dermaga Tua Sapoiha dengan orang yang mengambil alih untuk mengelola usahanya dan omsetnya lumayan banyak. Setelah melihat usaha Ariadi di dermaga tua sapoiha ini membuat masyarakat juga ingin membuka usaha karna mereka melihat peluang untuk mejual berbagai macam makanan dan minuman dengan harapan dapat meningkatkan pendapatn masyarakat.

Adapun fasilitas yang pertama kali di bangun oleh pemerintah desa seperti yang dikatakan ketua BPD desa sapoiha Ariandi yaitu:

“jembatan titian sama gazebo sama mushallah ada juga air sama listrik”³⁶

Berdasarkan pernyataan Ketua BPD Desa Sapoiha, Ariadi di atas bahwasannya pemerintah setempat sudah membangun fasilitas penunjang wisatawan seperti jembatan, gazebo, wc umum, mushallah, air PDAM dan listrik yang bernilai ekonomi dan menjadi desa yang lebih bermanfaat.

Selain membangun fasilitas, peneliti juga ingin mengetahui jumlah wisatawan mulai dari dibentuknya sampai sekarang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaedi sebagai kepala desa sapoiha yaitu:

³⁵ Ariadi, Ketua Badan Permusyawaratan Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021.

³⁶ Ariadi, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021.

“anu tergantung dia, dia disini ramai nanti weekend sabtu minggu tapi kadang juga diluar hari sabtu minggu ramai juga cuma kalau untuk sepi pengungjung dibawah istilahnya tidak ada pengungjung tidak pernah setiap hari ada terusji pengungjung tapi ituji kalau masalah ramainya di hari weekend sabtu minggu”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Junaedi sebagai Kepala Desa Sapoiha yaitu untuk masalah banyaknya pengungjung itu hanya di hari-hari tertentu saja seperti hari weekend sabtu dan minggu. Tetapi objek dermaga tua sapoiha ini tidak pernah sepi selalu ada pengungjung yang datang walaupun bukan hari weekend. Adapun usaha yang ada di dermaga tua sapoiha seperti yang dikatakan oleh Junaedi sebagai kepala desa yaitu:

“ada jual-jual makanan dan minuman,wisata mainan ada juga jual beli ikan dibawah dermaga tua sapoiha karna kebetulan nelayan bersandar juga di bawah dermaga tua sapoiha”³⁸

Berdasarkan pernyataan kepala desa yaitu Bapak Junaedi mengatakan bahwa usaha-usaha yang ada di dermaga tua sapoiha adalah yang pastinya ada kedai atau usaha jual makanan serta minuman selain makanan dan minuman ada juga wisata mainan atau tempat bermain anak-anak seperti mobil remot, odong-odong dan juga tempat pasar ikan atau jual beli ikan karna kebetulan didermaga tua sapoiha juga sebagai tempat sandaran kapal nelayan. Objek wisata dermaga tu sapoiha ini juga sangat berdampak pada masyarakat yang tinggal disekitar dermaga tua sapoiha salah satu dampaknya yaitu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang berjualan di dermaga tua sapoiha. Seperti yang dikatakan kak Sikma sebagai pedagang didermaga tua sapoiha.

³⁷ Junaedi , Kepala Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021

³⁸ Junaedi, Kepala Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021

“saya menjual disini dek lamami sebelum dibentuk ini sebagai objek wisata. Tapi saya dek tidak setiap harika menjual disini saya menjual di hari-hari tertentu seperti weekend sabtu dan minggu kan disitu ramai pengunjung, tapi adaji juga penjual lain setiap hari menjual karna sebenarnya tidak pernahji sepi ini tempat ada terusji pengunjung dan walaupun Cuma hari weekendka menjual alhamdulillah lumayan banyak saya dapat sekitaran lima ratus ribu sampai tujuh ratus ribu dek itu perharinya karna kalau dihari sabtu biasa sampai malam karena banyak biasanya pengunjung malam minggu disini dek.”³⁹

Berdasarkan pernyataan kak sikma sebagai pemilik usaha atau kedai di dermaga tua sapoiha mengatakan bahwa ia berdagang sebelum objek wisata ini di bentuk. Selain kak sikma ada juga pemilik usaha atau kedai yaitu kak ija.

“saya dek menjual disini di dermaga tua sapoiha setelah dibentuknya ini objek wisata dan yang pertama buka kedai disini Ariadi ketua BPD dia yang memancing masyarakat untuk turun menjual dibawah baru omset yang didapatkan yah lumayan banyak jadi kayak tertarikka juga buka kedai dibawah dan sampai hari ini masih jualankan dan insyaallah akan berlanjut sampai wisata ini terbuka dan banyak pengunjung dan alhamdulillah bersyukur sekali dengan dibentuknya ini objek wisata banyak orang-orang luar yang datang disini dan juga bisa menambah pendapatan masyarakat yang berdagang di dermaga tua sapoiha termasuk sayami dek, saya disini jualan tiap hari dari siang sampai magrib, magrib itu sudah tutup mika dan yang saya dapatkan dek lumayan sehari bisa tiga ratus ribu atau empat ratusan dek dihari biasa dek kalau kayak hari weekend bisa lima ratus ribu sampai tujuh ratus ribu”⁴⁰

Berkembangnya objek dermaga tua sapoiha ini membuat masyarakat yang ada disekitaran objek wisata dengan adanya usaha-usaha yang ada di dermaga tua sapoiha ini sangat berdampak kepada pendapatan masyarakat salah satunya masyarakat yang memiliki usaha atau kedai. Seperti yang dikatakan kak Ancu sebagai salah satu pedagang juga di dermaga tua sapoiha.

“saya menjual disini dek yah ikut-ikut jika juga awalnya baru saya liat juga dagangan yang ada disekitar sini berinisiatif sendirika mau kasi beda

³⁹ Sikma, pemilik Usaha, *Wawancara*, Desa Sapoiha 24 September 2021

⁴⁰ Mama Ija, Pemilik Usaha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 24 September 2021

dengan pedagang lain karna yang lain hanya menyediakan makanan dan minuman kalau saya dek selain makanan dan minuman juga ada saya sediakan pengungjung yang mau karoke kan dipinggir laut bagus sekali kalau sambil menyanyi-nyanyi orang jadi begitumi dek cuma saya ji disini yang punya kedai yang bisa orang karoke itupun gratis karokenya cukup makanan dan minuman yang dibayar dan saya juga menjual disini setiap hari sampai malam karna kalau malam biar bukan hari weekend tetapi juga ada pengungjung untuk nongki-nongki sambil karoke biasanya itu anak-anak mudanya dan penghasilannya yah alhamdulillah lumayan biasa dalam sehari itu empat ratus ribu sampai enam ratus ribu tapi kalau weekend lebih banyak lagi dek”⁴¹

Objek wisata Dermaga Tua Sapoiha ini didirikan bukan hanya kepentingan sendiri melainkan juga untuk masyarakat yang berdagang di tempat wisata tersebut dan bisa membuat pengungjung lebih nyaman dan semakin tertarik untuk ke Sapoiha karna bukan hanya menikmati pemandangan yang ada disana juga disediakan makan dan minum juga disediakan di salah satu kedai milik Ancu untuk tempat karoke jadi pengungjung juga bisa terhibur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengungjung objek wisata Dermaga Tua Sapoiha yang bernama Eka dengan adanya objek wisata ini tidak perlu jauh-jauh untuk menikmati wisata karna di Sapoiha sendiri sudah menyediakan objek wisata yang cukup baik dan bisa membuat pengungjung lebih senang untuk berkunjung lagi dan lagi.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara pengungjung objek wisata Dermaga Tua Sapoiha yaitu Suiati mengatakan bahwa dengan adanya objek wisata ini menyediakan fasilitas untuk dinikmati pengungjung seperti spot foto di jembatan

⁴¹ Ancu, Pemilik Usaha, *Wawancara*, Desa Sapoiha 24 September 2021

⁴² Eka, Pengungjung Objek Dermaga Tua Sapoiha, *Wawancara*, 24 September 2021

titian dan juga menyediakan tempat bermain anak-anak sangat bagus dan juga bisa memancing ikan dengan gratis.⁴³

2 Kendala Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha

Dalam pengembangan suatu Kawasan objek wisata tidak selamanya berjalan dengan baik. Terdapat pula hambatan atau kendala pemerintah dalam mengembangkan suatu Kawasan objek wisata. Seperti yang terjadi di Dermaga Tua Sapoiha yang dimana pemerintah menghadapi kendala seperti yang dikatakan oleh Junaedi sebagai kepala desa sapoiha.

“kendalanya yang pertama itu pelabuhan sapoiha yang dibawah itu masih perhubungan yang punya lokasi yang dibawah masih punya perhubungan, kalau disisi sebelah kiri jembatan titian itu masih bisa desa yang atasi Cuma kendalanya status pelabuhan masih milik perhubungan kita ini istilahnya pinjam pakai untuk sementara ini dalam pengurusan pinjam pakainya”⁴⁴

“kendalanya, yang kedua kendalanya tidak bisa jadi langsung seratus persen karna kan dana desa di pake makanya bertahap, karena maunya kita kan langsung jadi tapi kan terbatas ji anggaran makanya dia sistem bertahap”.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan Junaedi Kepala Desa dan ketua BPD Desa Sapoiha Ariadi diatas bahwasannya kendala yang pertama yaitu mengenai lokasi pelabuhan dermaga tua sapoiha itu masih milik perhubungan jadi objek yang di bangun sebagai objek dermaga tua sapoiha itu tempatnya masih sistem pinjam pakai dihadapi pemerintah desa dalam membangun objek wisata dermaga tua

⁴³ Suyiati, Pengunjung Objek Dermaga Tua Sapoiha, *Wawancara*, 24 September 2021.

⁴⁴ Junaedi, Kepala Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha 23 September 2021.

⁴⁵ Ariadi, Ketua Badan Permusyawaratan Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 september 2021.

sapoiha adalah keterbatasan dana atau anggaran sehingga dalam pengembangan objek wisata Dermaga Tua Sapoiha dilakukan secara bertahap.

C. Pembahasan

1. Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha

Peran pemerintah desa sangatlah penting dalam mengembangkan objek wisata. Peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata yaitu membangun infrastruktur atau fasilitas-fasilitas di Dermaga Tua Sapoiha serta meningkatkan perekonomian pendapatan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan pemerintah setempat mengenai peran pemerintah desa terkait pengembangan objek Dermaga Tua Sapoiha, peneliti menarik kesimpulan tentang peran pemerintah terkait pengembangan objek dermaga tua sapoiha yaitu pemerintah desa membangun fasilitas seperti jembatan titian, gazebo, masjid terapung sarana guna menunjang kegiatan para wisatawan, serta dengan membuat stand atau kedai untuk dijadikan tempat berdagang guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 4.6 Indikator dan pembahasan

Variabel	Teori/Indikator	Sasaran/Tujuan
	Tersedianya fasilitas yang baik seperti fasilitas umum, telekomunikasi, hotel, restoran, dan pusat perbelanjaan.	Ada
	Infrastruktur yang baik seperti sistem irigasi, jaringan telekomunikasi, fasilitas kesehatan, terminal	

Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Objek Wisata Dermaga Tua Sapoiha.	transportasi, listrik, energi, jalan, keamanan, dll.	Ada
	Angkutan umum tersedia, terjangkau, bersih dan aman.	Ada
	Untuk pengembangan industri pariwisata, keramahan masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung sangat penting.	Ada
	Terdapat wahana yang dioperasikan oleh destinasi wisata untuk menarik wisatawan.	Ada

Hal ini ditegaskan oleh penelitian sebelumnya oleh Dini Yulianti yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Dimana hasil survey menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi, promosi atau pemasaran, pasar pariwisata, transportasi, fasilitas dan pelayanan.⁴⁶

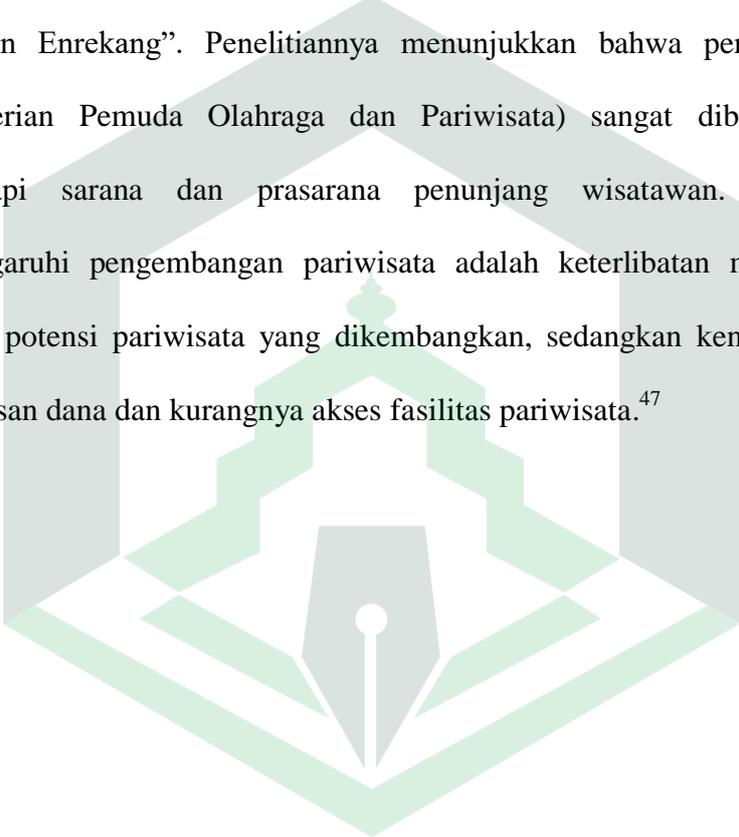
2. Kendala Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha

Berkembangnya objek dermaga tua sapoiha membuat masyarakat yang tinggal disekitaran objek wisata dermaga tua sapoiha mendirikan usaha-usaha yang sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Objek Dermaga Tua Sapoiha ini didirikan bukan hanya kepentingan sendiri melainkan juga kepentingan masyarakat. Adapun kendala dalam mengembangkan objek Dermaga Tua Sapoiha yaitu yang pertama tempat atau lokasi pengembangan objek Dermaga Tua Sapoiha masih milik Menteri Perhubungan, dimana dalam

⁴⁶ Dini Yulianti, “Dampak Pengembangan Pariwisata Kesejahteraan Masyarakat, (Metro:IAIN Metro, 2020),3.

membangun fasilitas-fasilitas di objek tersebut masih sistem pinjam pakai oleh Menteri Perhubungan dan kendala yang kedua yaitu keterbatasan dana dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoaha.

Hal ini ditegaskan oleh penelitian sebelumnya oleh Nurfadilla yang berjudul “Peranan pemerintah dalam pengelolaan tempat wisata alam di Kabupaten Enrekang”. Penelitiannya menunjukkan bahwa peran pemerintah (Kementerian Pemuda Olahraga dan Pariwisata) sangat dibutuhkan untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang wisatawan. Faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat dan besarnya potensi pariwisata yang dikembangkan, sedangkan kendalanya adalah keterbatasan dana dan kurangnya akses fasilitas pariwisata.⁴⁷



IAIN PALOPO

⁴⁷ Nurfadillah, “Peran Pemerintah Dalam Mengelola Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”, Skripsi Strata 1, Makassar:UNISMUH Makassar, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Peran pemerintah desa terkait pengembangan objek Dermaga Tua Sapoiha, peneliti menarik kesimpulan tentang peran pemerintah terkait pengembangan objek dermaga tua sapoiha yaitu pemerintah desa membangun fasilitas seperti jembatan titian, gazebo, masjid terapung sarana guna menunjang kegiatan para wisatawan, serta dengan membuat stand atau kedai untuk dijadikan tempat berdagang guna meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Adapun kendala dalam mengembangkan objek Dermaga Tua Sapoiha yaitu yang pertama tempat atau lokasi pengembangan objek Dermaga Tua Sapoiha masih milik Menteri Perhubungan, dimana dalam membangun fasilitas-fasilitas di objek tersebut masih sistem pinjam pakai oleh Menteri Perhubungan dan kendala yang kedua yaitu keterbatasan dana dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah dan masyarakat bisa bekerja sama dalam melakukan pengembangan objek wisata dermaga tua sapoiha guna lebih meningkatkan pembangunan fasilitas.
2. Kepada pengelola objek wisata dermaga tua sapoiha agar kiranya membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, kebersihan dan ketertiban agar tidak terjadi keributan yang disebabkan perselisihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmad Zainal. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang”, Skripsi Strata 1, Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2017.
- Ancu, Pemilik Usaha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 24 September 2021.
- Ariadi, “Ketua Badan Permusyawaratan Desa”, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021.
- Balaya, Dora Primapurnama. “Efektivitas Peran Pemerintah Desa Dalam Mengalokasikan Dana Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Surabaya Ilir Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)”, Skripsi Strata 1, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, <http://repository.radenintan.ac.id>
- Damayanti, Erlin, dkk. “Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal”, *Jurnal Administrasi Publik*, VOL. 2, NO. 3, Edisi 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Eka, Pengunjung Dermaga Tua Sapoiha, *Wawancara*, 24 September 2021.
- Isdarmanto. “*Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*”, Edisi 1 Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017.
- Junaedi, Kepala Desa Sapoiha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 23 September 2021
- Khotimah, Ika Henny Husnul. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)”, Skripsi Strata 1, Jawa Timur: UN Jember 2017, <http://repository.unej.id>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kementrian Pariwisata, “Pedoman Kelompok Sadar Wisata”, (Jakarta, Januari 2012), 3-6.

Mama Ija, Pemilik Usaha, *Wawancara*, 24 September 2021.

Mahardika, Dewan. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi", Skripsi Strata 1, Jember: Universitas Jember 2018, <http://repository.unej.ac.id>

Matus, Undagi. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Camping Grond", Skripsi Strata 1, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, <http://repo.apmd.ac.id>

Murigol, Alpinus. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata", Skripsi Strata 1, Yogyakarta: APMD 2017.

Nurfadillah. "Peran Pemerintah Dalam Mengelola Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang", Skripsi Strata 1, Makassar:UNISMUH Makassar, 2018.

Riyani, Eko. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)" Skripsi Strata 1, Yogyakarta: Uny Yogyakarta 2018, <https://eprints.uny.ac.id>

Simamora, Rotua Kristin dan rudi salam sinaga, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, VOL. 4, NO. 2, Edisi 2016. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

Sugiyono. "*metode penelitian bisnis*", Edisi 3. Bandung:Alfabeta, 2017.

Sugiyono. "*metode penelitian bisnis*", Edisi 4. Bandung:Alfabeta, CV, 2017.

Suriady. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kububabussalam Kabupaten Rokan Hilir", Skripsi Strata 1, Riau: UIN Suska Riau 2020.

Suryadi, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”, Skripsi Strata 1, Riau: UIN Suska Riau 2020.

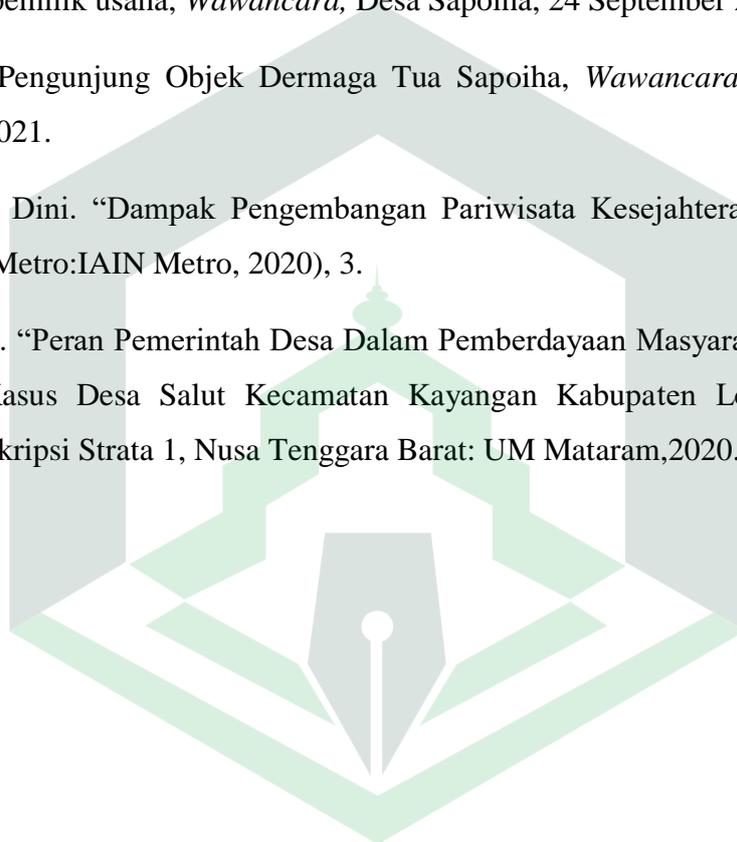
Suwena, 1 ketut dan 1 Gusti Ngurah Widyamaja. “*Ilmu Pariwisata*”, Edisi Revisi, Denpasar: Pustaka Larasan 2017.

Sukma, pemilik usaha, *Wawancara*, Desa Sapoiha, 24 September 2021.

Suyiati, Pengunjung Objek Dermaga Tua Sapoiha, *Wawancara*, 24 September 2021.

Yulianti, Dini. “Dampak Pengembangan Pariwisata Kesejahteraan Masyarakat”, (Metro:IAIN Metro, 2020), 3.

Zuhaqiqi. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat (Studi Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara)”, Skripsi Strata 1, Nusa Tenggara Barat: UM Mataram, 2020.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**A. Pemerintah Desa Sapoiha**

1. Apa yang melatarbelakangi sehingga ingin mengembangkan objek dermaga tua sapoiha?
2. Siapa yang pertama kali mengembangkan objek wisata dermaga tua sapoiha?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha ?
4. Apa saja kendala dalam mengembangkan objek dermaga tua sapoiha?
5. Bagaimana tahapan-tahapan dalam mengembangkan objek wisata?
6. Apakah program/kegiatan yang direncanakan dari awal telah terlaksanakan atau belum?
7. Fasilitas apa saja yang dibangun dalam objek wisata?
8. Bagaimana peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke dermaga sapoiha dari dibentuknya sampai sekarang?
9. Usaha apa saja yang ada di sekitar wisata dermaga tua sapoiha?
10. Dalam pembangunan ini apakah ada campur tangan dari dinas pariwisata?

B. Pedagang atau masyarakat di sekitar objek dermaga tua sapoiha

1. Bagaimana dampak pengembangan wisata(dampak terhadap masyarakat dari segi ekonomi)?
2. Apakah dengan adanya objek wisata ini bisa memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran?

C. Pengunjung objek dermaga tua sapoiha

1. Apa yang menarik dari objek wisata dermaga tua sapoiha?
2. Biasanya pada hari apa tempat wisata ini mengalami pempludakan pengunjung?



IAIN PALOPO

Lampiran 2

SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
 NOMOR : 697 TAHUN 2021
 TENTANG
 PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT
 AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Musfira
 NIM : 17 0401 0173
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Hendra Safri, SE., M.M. |
| Pembantu Penguji (II) | : Humaidi, S.EI., M.EI. |

Palopo, 28 Desember 2021

Rektor
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



IAIN PALOPO

Lampiran 3

BUKU KONTROL

Buku Kontrol Penulisan Skripsi... 24

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Jumat Tanggal, 16 Februari 2022

No.	Uraian
1	Tabel Indikator
2	Tabel Informan
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.
[Signature]
Hendra Satri, SE., M.M.
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Selasa Tanggal, 1 Maret 2022

No.	Uraian
1	Acc
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I.
[Signature]
Ilham, S.Ag., M.A.
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Kamis Tanggal, 17 Februari 2022

No.	Uraian
1	Acc
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.
[Signature]
Humaidi, SE., M.M.
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 4

KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Biri Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email lebu@iainpalopo.ac.id, Website <https://lebu.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Musfira
 NIM : 17 0401 0173
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin, 02 maret 2020	Andi Ayuclah Khoerani	Dampak Pembelajaran kewirausahaan terhadap peningkatan wirausaha siswa mahasiswa Prodi. Etik angkatan 2017		
2	Senin, 02 maret 2020	Hasni Hasna	Pengembangan usaha guru muslim basis ekonomi kreatif di kec. Lahat-jati kab. Luwu.		
3	Senin, 02 maret 2020	Mub. Meryus Musrajah A.	Pengaruh inflasi keuangan terhadap upaya melalui platform finansial berbasis di kota palopo		
4	Selasa, 10 maret 2020	Hasni Winderwali	Pengaruh pengembangan produksi siswa terhadap peningkatan perekonomian siswa. Yambal desa. Seharu kec. Lamuru. Kabupaten		
5	Selasa, 10 maret 2020	Hasni	strategi pemasaran aben kram gabus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pappangan kec. Lahat-jati kab. Luwu		
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO
 Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
 NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.



Lampiran 5

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:
"Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua
Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara"

yang ditulis oleh :

Nama : Musfira
NIM : 17 0401 0173
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.

IAIN PALOPO

Lampiran 6

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi

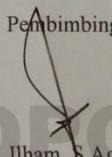
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Musfira
NIM : 17 0401 0173
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.

IAIN PALOPO

Lampiran 7

PERSETUJUAN PENGUJI**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017 yang ditulis oleh Musfira NIM. 1704010173, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 08 Februari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
(Ketua Sidang/Penguji) ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji) ()
3. Hendra Safri, SE., M.M.
(Penguji I) ()
4. Humaidi, S.EI., MEI.
(Penguji II) ()
5. ILHAM, S.Ag , M.A.
(Pembimbing Utama) ()

IAIN PALOPO

Lampiran 8

NOTA DINAS TIM PENGUJI**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp. :
Hal : skripsi an...

Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Musfira
NIM : 17 0401 0173
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha Di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Hendra Safri, SE., M.M.
(Penguji I)
2. Humaidi, SE.I., M.El.
(Penguji II)
3. Ilham, S.Ag, M.A.
(Pembimbing Utama)

()
()
()

Lampiran 9

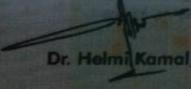
SERTIFIKAT PBAK

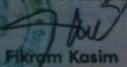

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jln. Agalla Kelurahan Balarantai Kota Palopo, Telp. 0471-82073 Fax. 0471-325185

Sertifikat
 Nomor: 759 /SC/PBAK/IAIN/PLP/08/2017
 Diberikan Kepada:



Sebagai Peserta pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 28 Agustus 2017 dan dinyatakan **Lulus**.

Ketua Panitia

 Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Palopo, 29 Agustus 2017
 Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa

 Fikram Kasim

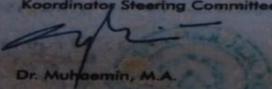
Mengetahui;
 Rektor

 Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

MATERI PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)
- Membangun Mahasiswa yang Religius, Unggul, dan Patriotik -
 26 - 28 Agustus 2017

No.	Narasumber	Materi	Volume
1	Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	Profil IAIN Palopo	2 JPL
2	Kapolres Palopo	Membangun Generasi Muda yang Berintegritas dan Cinta Tanah Air	2 JPL
3	Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A.	Ma'had al-Jami'ah dan Pembinaan Akhlak al-Karimah Mahasiswa	2 JPL
4	Dr. Abbas Langaji, M.Ag.	Profil Mahasiswa Unggulan, Inovasi, dan Sekilas tentang PPS IAIN Palopo	2 JPL
5	Fikram Kasim	Materi Kemahasiswaan: Peran Mahasiswa dalam Kehidupan Sosial dan Kebangsaan	2 JPL
Jumlah			10 JPL

Palopo, 29 Agustus 2017

Koordinator Steering Committee,

 Dr. Muhsamin, M.A.

Koordinator Lapangan,

 Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Lampiran 10

SERTIFIKAT MAHAD AL-JAMI'AH





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

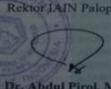
Syahadah

Nomor : In.19/PP/PT/MAHAD AL-JAMI'AH/ 0990 VII/2018

Diberikan kepada :

MUSFIRA
NIM : 17 0401 0173

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Delapan Belas

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.196911041994031004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardhi Takwim, M.HI
NIP.196805031998031005



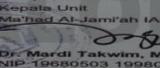
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MAHAD AL-JAMI'AH

NAMA : MUSFIRA
NIM : 17 0401 0173
FAK/PRODI : FEB/EKIS.D

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Al-Qur'an Hadits	I	70	B-
2	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	I	75	B
3	Pengamalan Sunnah	II	85	A
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	80	B+
5	Praktik & Praktik Ibadah	II	90	A
JUMLAH RATA-RATA			80.00	

Predikat Kelulusan : ~~Sangat Baik~~ / Baik / ~~Cukup~~ / ~~Kurang~~

Palopo, 2 Juli 2018
Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardhi Takwim, M.HI
NIP.196805031998031005

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076
 Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang~~ baik/lancar *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Musfira
 NIM : 17 0401 0173
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah

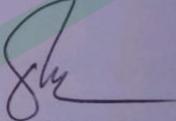
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Desember 2021

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji


Dr. Fasma, M.EI


Hendra Safri, SE., M.M.

IAIN PALOPO

Lampiran 12

KUINTANSI PEMBAYARAN UKT

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: febi@iainpalopo.ac.id Web : www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa :

Nama : MUSFIRA
NIM. : 17 0401 0173
Semester/Prodi : IX / EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar telah melunasi UKT semester I s/d IX
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Kasubag / Adm. Umum dan Keuangan

M. Nurrahman, S.E.
NIP 19840217 201101 1 011

IAIN PALOPO

Lampiran 13

SERTIFIKAT TOEFL

UNIVERSAL ENGLISH
SK DIKNAS 421.9/1196/418.20/2020

**CERTIFICATE
OF ACHIEVEMENT**

This Certificate is Proudly Presented to:

Musfira

Registration No. 23967/XII/2021 Date of Birth Dec 18 1999 Place Bone
Gender Female Native Country Indonesia Native Language Indonesia

Has achieved the following scores in the TOEFL:

TOEFL
Test Of English as a Foreign Language

Listening Comprehension	: 41
Structure & Written Expression	: 33
Reading Comprehension	: 42
Total Score	: 387

Test Date : 5th of December 2021
Valid Until : 5th of December 2023

Jalan Kemuning No.37 Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri Kode Pos: 64212

Director Of Universal English
Arif Febriliyanto, Lc., M.H.

TOEFL

UNIVERSAL ENGLISH
WITH THE LANGUAGE WE GRASP THE WORLD

**THE CLASSIFICATION OF TOEFL RESULT
TOEFL SCORES**

SCORE	CATEGORY	CEFR LEVEL
337 - 459	<i>Elementary</i>	A2
460 - 542	<i>Low Intermediate</i>	B1
543 - 626	<i>Upper Intermediate</i>	B2
627 - 677	<i>Advance</i>	C1

Lampiran 14

CEK PLAGIASI

Peran pemerintah desa dalam mengembangkan objek
dermaga tua sapoiha di desa sapoiha kabupaten kolaka utara

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
10	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
11	adoc.pub Internet Source	1%

Lampiran 15

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 03 November 2021

Nomor : 070 / 141 / 2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Sapoiha Kec. Watunohu
Kabupaten Kolaka utara
Di-
T e m p a t

Berdasarkan surat Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor : B22.1/n.19/FEBI.04/KS.02/10/2021 tanggal 08 Oktober 2021 Perihal tersebut di atas maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : **MUSFIRA**
NIM : 17 0401 0173
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lokasi Penelitian : Desa Sapoiha Kecamatan Watunohu Kabupaten Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI /Skripsi /Tesis/ Disertasi, dengan judul :

“Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Dermaga Tua Sapoiha di Desa Sapoiha Kabupaten Kolaka Utara”

yang akan dilaksanakan dari tanggal 04 November 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA BALITBANG
KABUPATEN KOLAKA UTARA,
KABID EKONOMI DAN PEMBANGUNAN


FITRIANI, SE
Penata TK. t. Gol. III/d
NIP. 49790907 200903 2 005

IAIN PALOPO

Tembusan :

1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
3. Camat Watunohu di Watunohu;
4. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;
5. Peringgal.

Lampiran 16

BEBAS MATA KULIAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI EKONOMI SYARIAH
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 220/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Musfira
 NIM : 17 0401 0173
 Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Februari 2022
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

IAIN PALOPO

DOKUMENTASI



Objek dermaga tua sapoiha



Kondisi objek wisata sapoiha dalam pembangunan gazebo



Kondisi jembatan titian sebelum pengecatan



Tahap pengecatan jembatan titian



Gazebo objek dermaga tua sapoiha



Mesjid dermaga tua sapoiha



Wawancara bersama Bapak Junaedi (Kepala Desa Sapoiha)

IAIN PALOPO



Wawancara bersama Bapak Ariadi (Badan Permusyawaratan Desa)



Wawancara bersama Sikma (Pelaku usaha di sekitar objek wisata dermaga tua sapoiha)



Wawancara bersama Suyiati (Pengunjung objek dermaga tua sapoiha)



Tempat pemilik usaha yang ada di objek dermaga tua sapoiha



Suasana sore hari objek dermaga tua sapoiha



Suasana di hari weekend objek dermaga tua sapoiha

RIWAYAT HIDUP



Musfira, Lahir di Bone, Desa Cebba kec. Amali kab. Bone, pada Tanggal 18 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sudirman dan ibu Marwana. Saat ini, penulis Tinggal di jln. Merpati 3, kota palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 1 Lapai. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Lahabaru tetapi hanya 6 bulan dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Amali hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakue dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO